

EKSISTENSI PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI
NAHDLATUL ULAMA (PW IPPNU) BENGKULU 1993-2022 M



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

ANIS MAHGFIROH

NIM: 1911430034

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
TA 2023 M/ 1444 H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Radea Fatah Papai-Dehiw Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Anis Mahfiroh, NIM:
1911430034 dengan judul "Eksistensi Pimpinan Wilayah
Ikatan Pelajar Putri Nahdliatul Ulama (PW IPPNU)
Bengkulu 1993-2022 M" Program Studi Sejarah Peradaban
Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I
dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini sudah layak
dan disetujui untuk diajukan dalam sidang
Mempertah Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN
FAS) Bengkulu.

Bengkulu, 01 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Enizinetri, M. Ag.
NIP. 497105261997032002

Refleli, M. A.
NIP. 19670525200003003

Mengetahui

Ahli Dekan FOAD

Ketua Jurusan Adab



Dr. Kim Fitria, S. Ag., M. Si.
NIP. 197510132006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/Skripsi ini yang berjudul: "Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu 1993-2022 M"
2. Karya tulis ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis/Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2023



Anis Mahgfiroh

NIM. 1911430034

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا . وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)

*“Kita lebih sering menderita karena imajinasi kita,
bukan dengan kenyataan yang ada”*

(Anis Mahgfiroh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan telah mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak (Suparman) dan Ibu (Rohaniyah) tercinta dan yang paling kusayangi dan senantiasa menjadi sosok orang tua yang tak tergantikan bagiku, karena tak henti-henti dan tak bosan-bosannya berjuang jiwa dan raganya, dan memberikan motivasi, dorongan, dan semangat serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kemajuan dan keberhasilanku dalam mencapai segala cita-cita hingga aku dapat menjadi seorang sarjana, semoga kalian berdua selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT.
3. Dosen pembimbingku yang terhormat Ibu Emzinetri, M.Ag. dan Ibu Refileli, M.A. yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.
4. Dosen Pembimbing Akademikku, Ibu Dr. Maryam, M.Hum. yang senantiasa selalu memberi masukan serta arahan selama proses perkuliahan.
5. Saudara-saudaraku yang tercinta dan tersayang (Edi Safrurodin, Fifi Puspita Sari dan Kazyan Faiz Al-Fatih) yang juga selalu mendoakan, mendukung, serta memberi motivasi dan nasihat sehingga lancarnya perjalanan kehidupanku.
6. Sanak saudara dan teman-teman yang selalu mensupport segala urusan, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Teman-teman seperjuangan SPI angkatan 2019.

ABSTRAK

Anis Mahgfiroh, NIM. 1911430034. “Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) 1993-2022 M”. Skripsi Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Persoalan yang dikaji pada skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana Sejarah Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu (2) Bagaimana Perkembangan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu tahun 1993-2022 M. Jenis penelitian ini adalah penelitian historis (*historical research*), dengan metode penelitian sejarah; Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Teori yang digunakan adalah teori tingkah laku kumpulan massa (*collective behavior*). Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Organisasi IPPNU Bengkulu berdiri pada tahun 1993, Inisiator berdirinya IPPNU Bengkulu adalah Ketua PWNU saat itu, Buya Badrul Munir Hamidy. Berdirinya IPPNU Bengkulu tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya IPNU Bengkulu. (2) Eksistensi dan perkembangan PW IPPNU Bengkulu mengalami pasang surut, pada awal pendirian organisasi ini tidak terlalu menampakkan keberadaannya di masyarakat, karena lebih fokus memperbanyak SDM. Perkembangan pada program dan kegiatan mulai tampak pada tahun 1996, namun setelah berganti kepengurusan pada tahun 1999 menyebabkan organisasi ini vakum selama enam tahun. Setelah periode kevakuman pada tahun 2006 organisasi ini mulai menampakkan keberadaannya di masyarakat, dan memberikan manfaat kepada masyarakat, adapun program-program yang dilaksanakan adalah; *Lab Skill* pelatihan menjahit dan bordir untuk Ibu Rumah Tangga, *Student Corner*, pelatihan kewirausahaan untuk pelajar dan pelaksanaan peringatan Hari Santri Nasional tiap tahunnya.

Kata Kunci: PW IPPNU Bengkulu, Perkembangan, Eksistensi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi segala kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu 1993-2022”. Shalawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada penutan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau, semoga kita semua diakui sebagai pengikutnya di *yaumul masyar* nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Zulkarnain Dali, M.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dr. Rini Fitria, M.Si. selaku Ketua Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Ahmad Abas Musofa, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

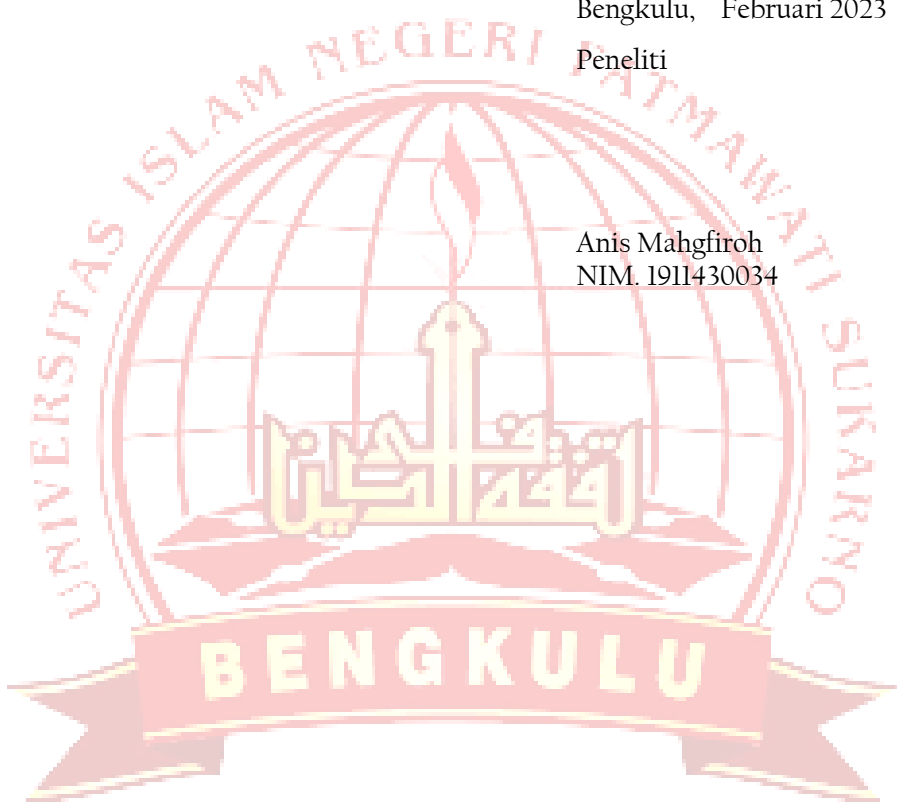
5. Ibu Arum Puspitasari, M.A. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Emzinetri, M. Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Refileli, M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, nasehat, saran dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Dr. Maryam, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Adab, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Kedua orangtuaku: Ayahku tercinta Suparman dan Ibunda tercintaku Rohaniyah, yang telah mendidik, membesarkan dan mengasihiku sejak kecil hingga sekarang.
12. Saudara-saudari tercinta: Edi Safrurodin dan Fifi Puspita Sari, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun materi.
13. Teman-teman seperjuangan SPI angkatan 2019, yang juga telah banyak membantu akan masukan-masukan dan motivasinya. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2023

Peneliti

Anis Mahgfiroh
NIM. 1911430034



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan.....	9
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Landasan Teori	13
H. Metode Penelitian	17

I. Sistematika Penulisan	21
--------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

A. Berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama	22
B. Visi Misi dan Tujuan IPPNU	27
C. Orientasi Organisasi IPNU IPPNU	27
D. Makna Motto IPPNU	29
E. Mars IPPNU	31
F. Makna dan Filosofi Lambang IPPNU	32
G. Tingkatan Struktur IPPNU	33
H. Permusyawaratan PW IPPNU	35
I. Sistem Kaderisasi IPPNU	36

BAB III SEJARAH DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

A. Sejarah Berdirinya PW IPPNU Bengkulu	39
1. IPPNU Sebagai Badan Otonom NU Bengkulu	39
2. Sejarah PW IPPNU Bengkulu	42
3. Visi Misi dan Tujuan IPPNU Bengkulu	46
4. Sistem Pengkaderan PW IPPNU Bengkulu	47
B. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu	50

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan.....70
- B. Saran71

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang IPPNU	32
Gambar 2 Foto kegiatan <i>Lab Skil</i> ; Jahit dan bordir	59
Gambar 3 Foto Pelantikan PW IPPNU	61
Gambar 4 Foto Pembagian 1000 takjil	62
Gambar 5 Foto kegiatan Peringatan HSN.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi bangsa Indonesia pada masa kolonialisme Belanda sangat memprihatinkan. Bangsa Indonesia mengalami ketertinggalan dari bangsa lain, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Hal itulah yang menyadarkan kaum terpelajar untuk memperjuangkan harkat dan martabat bangsa Indonesia, melalui jalur pendidikan dan organisasi. Pada tahun 1908, bersamaan dengan bangsa Indonesia yang mulai memiliki kesadaran nasional, muncul gerakan baru yang disebut dengan “Kebangkitan Nasional”, yang ditandai dengan berdirinya organisasi Budi Utomo, pada tanggal 20 Mei 1908.¹

Adapun faktor-faktor yang mendorong Kebangkitan Nasional adalah karena adanya tekanan dan penderitaan yang tak kunjung berhenti sehingga rakyat Indonesia harus bangkit dan bersatu. Hal itulah yang menimbulkan tingginya semangat bersatu untuk merdeka, dan meningkatnya jumlah tokoh-tokoh penggerak Kebangkitan Nasional termasuk kebangkitan dalam bidang pendidikan yang melahirkan orang cerdas dan terpelajar di Indonesia. Tidak hanya itu, ada beberapa faktor lain yang berasal dari luar negeri yaitu, kabar kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905. Mengetahui hal itu bangsa Indonesia semakin bersemangat bahwa bangsa Asia dapat mengalahkan bangsa Eropa. Faktor lainnya adalah penerapan

¹Sudiyo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm.12.

pendidikan sistem Barat dalam pelaksanaan Politik Etis (1902), yang menimbulkan wawasan secara luas bagi pelajar Indonesia.²

Setelah berdirinya Budi Utomo mulai bermunculan organisasi-organisasi dan pergerakan yang bersifat luas, antara lain, Serikat Dagang Islam (SDI) pada tahun 1909, *Indische Partij* pada tahun 1913, Muhammadiyah pada tahun 1912, kemudian dari kalangan pesantren merespon kebangkitan nasional dengan membentuk *Nahdlatul Wathan* (Kebangkitan Tanah Air) pada tahun 1916. Pada tahun 1918 berdiri *Taswirul Afkar* (Forum Diskusi Para Ulama), dengan tujuan dapat menjadi wadah pendidikan sosial politik dan keagamaan para santri dan masyarakat. Pada tahun yang sama berdiri organisasi *Nahdlatul Tujjar* (Kebangkitan/ Pergerakan Kaum Saudagar). Dengan adanya serikat ini dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, untuk itu *Taswirul Afkar* lebih fokus dalam bidang pendidikan, sehingga mempercepat perkembangan lembaga pendidikan pada saat itu.³ Namun karena *Nahdlatul Wathan* ingin bersifat embrional yang dapat mencakup beberapa aspek, maka dibentuklah organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Para Ulama) pada tanggal 31 Januari 1926. Organisasi ini dipimpin oleh K.H Hasyim Asy'ari.

Dilihat dari gerakan-gerakan yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan tiga pilar yang dianggap penting bagi organisasi Nahdlatul Ulama (NU), yaitu : (1) wawasan ekonomi kerakyatan, (2)

² Sudiyo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*....hlm.13-15.

³ A. Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama : Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jilid 1 (Jakarta : MataBangsa dan PBNU, 2014), hlm.23

wawasan keilmuan, sosial budaya, (3) wawasan kebangsaan.⁴ Setelah Nahdlatul Ulama diresmikan menjadi *jam'iyah* pada tahun 1926, sudah banyak program pendidikan yang berjalan, contohnya: pendidikan madrasah dan pondok pesantren. Pada tahun 1927, tepat pada Mukhtamar ke-2, dibahas mengenai perbaikan metode dan sistem pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren. Pada Mukhtamar ke-3 yang diselenggarakan di Surabaya dibahas mengenai pengembangan dan perluasan madrasah dan pondok pesantren.⁵

Pendidikan merupakan salah satu tujuan didirikannya Nahdlatul Ulama'. Agar program pendidikan yang dijalankan terorganisir dan tetap berada dalam naungan NU maka didirikanlah sebuah lembaga, yang diberi nama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) pada tahun 1929 M. Bertepatan pada kongres di Semarang tahun 1954 LP Ma'arif NU mengesahkan berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).⁶ Berdirinya IPPNU disebabkan karena kekhawatiran terhadap organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII), pada saat itu tidak mendukung dan memfasilitasi pelajar dari kalangan pesantren, dan para pelajar NU hanya memiliki organisasi yang bersifat kedaerahan.

Setelah dua belas tahun NU berdiri, budaya patriarkhi yang lebih menonjolkan eksistensi kaum laki-laki dari pada perempuan akhirnya mulai berkurang. Hal itu dimulai bertepatan dengan Mukhtamar NU ke-13 di Banten tahun 1938. Pada kesempatan itu dua orang wanita diberi kesempatan untuk menyuarakan gagasan dan

⁴ Ahmad Hasyim Muzadi dkk, *Profil dan Direktori Nahdlatul Ulama Dari Masa Ke Masa* (Jakarta : PT. Yello Multi Media, 2009), hlm.34

⁵ Ahmad Hasyim Muzadi dkk, *Profil dan Direktori Nahdlatul Ulama Dari Masa Ke Masa*.....hlm.80

⁶ Arsip Museum NU, *Buku Panduan Mu'tamar Pertam IPPNU* (Malang: Panitia Pusat Mu'tamar IPNU Pertama, 1955) hlm. 3

pemikirannya, yakni Nyai Djunaisih dan Nyai Siti Syarah. Nyai Djunaisih mengatakan bahwa “di dalam Islam bukan hanya kaum laki-laki saja yang dididik berkaitan dengan agamanya, melainkan kaum wanita juga berhak mendapatkan pendidikan yang selaras dengan kaum laki-laki”⁷. Nyai Siti Syarah juga menyuarakan gagasan yang serupa. Dengan adanya gagasan tersebut akhirnya pada Mukhtamar NU ke-16 yang diselenggarakan di Purwokerto pada 29 Maret 1946 lahirlah organisasi keperempuanan NU yang diberi nama “*Nahdlatol Oelama Moeslimat*” yang disingkat dengan NOM.⁸ Namun NOM baru diresmikan menjadi Badan Otonom pada tahun 1952, bertepatan pada Mukhtamar NU ke-19 di Palembang, dan beralih nama menjadi Muslimat Nahdlatul Ulama.⁹

Lahirnya organisasi Muslimat NU memberikan dampak yang luar biasa terhadap kader-kader perempuan NU. Hal ini ditandai dengan organisasi yang mereka bentuk dan kemudian disetujui oleh PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), yang kemudian organisasi tersebut diberi nama Fatayat Nahdlatul Ulama.¹⁰ Selain Muslimat NU, Organisasi Fatayat NU juga memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap kader-kader perempuan NU, salah satunya menjadi pelopor atas lahirnya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

⁷ Afif, *Merintis Kebangkitan Kaum Ibu, Aula: Perempuan-Perempuan Tangguh*, Tab’ah 12/SNH XXXV/Desember 2001, hlm. 11

⁸ Ma’sun Saifullah dan Ali Zawawi (ed), *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat at Untuk Agama, Negara, dan Bangsa* (Jakarta: PP Muslimat NU, 1996), hlm. 19

⁹ Ma’sun Saifullah dan Ali Zawawi (ed), *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara, dan Bangsa,....* Hlm.24

¹⁰ A. Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama : Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jilid 4 (Jakarta : MataBangsa dan PBNU, 2014), hlm.45

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) resmi didirikan pada tanggal 02 Maret 1955 di Jagalan, Malang, Jawa Timur. Hal ini dikarenakan para perempuan pelajar NU ingin memiliki wadah sendiri. Pada saat itu kantor pusatnya terletak di Surakarta, dan pemimpin pertamanya adalah Nyai Umroh Mahfudzoh.¹¹ Sebelum IPPNU berdiri, para pelajar putri bergabung dalam organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), yang pada saat itu diketuai oleh K.H. Tolchah Mansoer.¹² Setelah terpisah dari IPNU, organisasi IPPNU memiliki struktur kepemimpinan tersendiri, seperti Pimpinan Pusat (PP) terletak di Ibukota, Pimpinan Wilayah (PW) terletak di berbagai Provinsi, Pimpinan Cabang (PC) berada di Kabupaten atau Kota, Pimpinan Anak Cabang (PAC) berada di Kecamatan, dan Pimpinan Ranting (PR) berada di kelurahan atau Desa.

Dalam rentang waktu 38 tahun setelah berdiri PP IPPNU, barulah terbentuk PW IPPNU (Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) di Provinsi Bengkulu, pada tahun 1993 yang didirikan oleh para pelajar NU. Motor penggerak dari berdirinya organisasi ini ialah K.H. Badrul Munir Hamidy, yang pada masa awal pendirian merupakan ketua PWNU Provinsi Bengkulu, lalu beliau menunjuk salah satu pelajar putri yaitu Ulifah sebagai ketua umum PW IPPNU Bengkulu.¹³ Secara keorganisasian, kepengurusan PW IPPNU provinsi Bengkulu dari tahun ke tahun pada perjalanannya banyak mengalami dinamika, baik yang bersifat progresif ataupun regresif. Hal ini sangat wajar terjadi, karena panjangnya rentang

¹¹ A. Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama :Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*..hlm.195

¹³ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28,Oktober 2022

waktu yang telah dilalui dari awal berdiri hingga saat ini. Perkembangan dan perubahan terjadi karena berbagai faktor historis dan kebijakan-kebijakan pada setiap kepengurusan PW IPPNU Bengkulu, baik kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan pengkaderan. Kebijakan-kebijakan yang diambil juga disesuaikan dengan kondisi pelajar dan masyarakat pada setiap tahunnya.

Perjalanan IPPNU di Bengkulu telah berjalan kurang lebih 29 tahun, perjalanan tersebut tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat jalannya organisasi, yang dapat dipetakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam organisasi, seperti tatanan atau bidang-bidang yang berada dalam organisasi; bidang agama, bidang organisasi ataupun bidang kaderisasi. Jika semua tatanan dan bidang-bidang mampu berjalan dengan baik maka dapat menjadi faktor pendukung jalannya aktivitas organisasi ini. Sebaliknya, jika tatanan dan bidang-bidang tidak dapat berjalan dengan baik maka dapat menjadi faktor penghambat. Faktor eksternal dari luar organisasi juga mempengaruhi jalannya organisasi, karena PW IPPNU Bengkulu juga sangat membutuhkan dukungan dari lembaga-lembaga lain, baik lembaga dalam naungan NU maupun non-NU. Karena dalam langkahnya IPPNU sangat membutuhkan *stake holder* untuk mendukung berbagai kegiatan organisasinya.

Secara historis, peneliti berasumsi bahwa IPPNU Bengkulu berperan penting dalam perubahan masyarakat khususnya di kalangan pelajar putri NU. Keberadaannya berpengaruh dan memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap para pelajar NU di Bengkulu. Untuk itu penulis mengambil beberapa point yang

menjadi titik penting kenapa penelitian ini dilakukan. Pertama, bahwa IPPNU Bengkulu adalah organisasi kepemudaan yang mewadahi pelajar putri NU di Bengkulu yang masih eksis hingga saat ini walaupun keberadaannya di masyarakat mengalami pasang surut. Kedua, sedikit banyaknya organisasi IPPNU Bengkulu telah berkontribusi dalam menciptakan kader perempuan NU di masa depan. Ketiga IPPNU Bengkulu juga turut mengawal para pelajar dan pemuda senantiasa untuk bersikap sesuai dengan akhlaq dan tradisi yang ada melalui aktivitasnya dalam amaliyah warga Nahdliyin.

Seperti dipaparkan sebelumnya, PW IPPNU Bengkulu dalam sejarahnya mengalami dinamika. Hal ini misalnya terlihat pada rentang waktu tahun 2000-2006, organisasi ini mengalami kevakuman, sehingga tidak tampak kegiatan organisasi PW IPPNU di masyarakat. Adapun salah satu dampak dari kevakuman IPPNU di Bengkulu adalah peralihan Orde Baru ke Reformasi, karena beberapa kebijakan Orde Baru dihapuskan, salah satunya UU No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan khusus pelajar adalah OSIS dan Pramuka. Dengan dihapusnya UU tersebut IPPNU menyatakan bahwa akronim IPPNU kembali pada akronim awal, yakni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Perubahan akronim tersebut terdapat beberapa pemudi yang kurang setuju, karena IPPNU ketika menggunakan akronim Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama cukup maju karena batasan usia anggotanya sampai 27 tahun. Namun setelah kembali pada akronim awal batasan usia anggota IPPNU hanya sampai 24 tahun. Hal tersebut tentu berdampak pada IPPNU di Bengkulu, karena kebanyakan anggota PW IPPNU sudah berusia lebih dari 24 tahun, sehingga banyak anggota yang tidak lagi aktif di PW IPPNU Bengkulu, dan bahkan mengalami kevakuman hingga 6 tahun lamanya. Setelah 6 tahun mengalami kevakuman para pelajar

putri NU mampu membangun kembali organisasi tersebut, bahkan berhasil meluncurkan Study Gender Dasar (SGD) dan menjalankan program *Student Corner* (SC) yang diamanahkan oleh Pimpinan Pusat IPPNU.¹⁴ Selain itu pada pandemic Covid-19 organisasi ini memiliki program konseling yang biasa disebut Lembaga Konseling Pelajar Putri (LKP), yang bertujuan agar para pelajar putri dapat menjaga kesehatan mental di masa pandemi.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah dan perkembangan PW IPPNU di Bengkulu. penelitian ini fokus membahas sejarah perkembangan dan keberadaan PW IPPNU di Bengkulu, karena pada kenyataannya selama ini banyak masyarakat tidak mengetahui secara spesifik organisasi-organisasi di bawah naungan NU. Namun bukan berarti PW IPPNU tidak mengabdikan kepada masyarakat, untuk itu pembahasan mengenai Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ini dilakukan. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “EKSISTENSI PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (PW IPPNU) BENGKULU 1993-2022 M)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Citra Maya Sari, Ketua PW IPPNU Bengkulu 2015-2018, Wawancara, 17 Oktober 2022

¹⁵ Eci Fitri Yunika, Ketua PW IPPNU Bengkulu 2019-2022, Wawancara, 20 Oktober 2022

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana eksistensi dan perkembangan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Provinsi Bengkulu tahun 1993-2022 M?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini secara temporal dan spasial. Secara temporal penelitian ini difokuskan pada organisasi PW IPPNU dari tahun 1993 (tahun awal berdirinya organisasi IPPNU di Bengkulu), sampai tahun 2022. Secara spasial penelitian ini difokuskan pada eksistensi dan perkembangan organisasi PW IPPNU Bengkulu dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan, karena selain menjadi wadah para pelajar putri NU, organisasi ini juga membuat program-program sosial pendidikan dan keagamaan kemaslahatan masyarakat (*masalah al-ammah*).

D. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah, maka penulis dapat menegaskan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui eksistensi dan perkembangan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Provinsi Bengkulu tahun 1993-2022 M.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya pengembangan khazanah ilmu sejarah, khususnya dalam mengungkapkan sejarah serta eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi untuk pihak yang ingin melakukan penelitian serupa, yaitu mengkaji suatu organisasi di suatu daerah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam usaha pencarian informasi yang berkaitan dengan Sejarah baik itu peneliti ataupun pelajar yang tertarik akan bidang sejarah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam setiap melakukan penelitian, bahkan dapat dikatakan sebagai hal yang sangat esensial atau tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya kajian pustaka kita bisa mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah, dan posisinya diantara karya-karya yang memiliki tema serupa. Berdasarkan hasil penelusuran, ada

beberapa hasil penelitian, penulisan, dan kajian yang relevan dengan tema yang penulis ambil, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh M Husnul Afif “*Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980-2016*”.¹⁶ Hasil penelitian yang dilakukan M Husnul Afif menjelaskan tentang sejarah dan dinamika perkembangan IPNU-IPPNU yang ada di desa Tropodo, selain itu juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat IPNU-IPPNU di desa Tropodo. Jika dilihat dari tujuan penelitian M Husnul Afif dengan penelitian ini hampir memiliki kesamaan, namun ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian M Husnul Afifi, yaitu penelitian ini akan lebih memfokuskan pada keberadaan PW IPPNU di Bengkulu. Selain itu juga ruang dari kedua penelitian ini berbeda, dengan itu hasil penelitian ini akan sangat berbeda dari penelitian M.Husnul Afif, karena di setiap daerah memiliki faktor-faktor yang berbeda, contohnya perbedaan sejarah dan perkembangan IPPNU di tiap daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodiatul Amanah “*Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang Kecamatan Pamanukan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013*”.¹⁷ Hasil dari penelitian Siti Rodiatul Amanah menjelaskan tentang peran IPPNU Subang dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaan yang dipetakan

¹⁶ M Husnul Afif “*Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980-2016*” (Skripsi, Surabaya: SPI UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

¹⁷ Siti Rodiatul Amanah “*Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang Kecamatan Pamanukan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013*” (Skripsi, Bandung : SPI UIN Sunan Gunung Jati,2019)

dalam setiap kepengurusannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Rodiatul Amanah adalah aspek yang dibahas, jika penelitian Siti Rodiatul Amanah lebih terfokus pada perkembangan aspek keaswajaan pada organisasi IPPNU di Subang. Sedangkan penelitian ini akan lebih terfokus pada perkembangan PW IPPNU di Bengkulu dan juga untuk mengetahui keberadaan organisasi tersebut dengan melihat beberapa pandangan masyarakat terhadap IPPNU di Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfu Khoiriah "*Sejarah Perkembangan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Pada Tahun 1982-1998 M*".¹⁸ Hasil dari penelitian ini selain menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, juga membahas mengenai kontribusi atau peran organisasi PAC IPNU-IPPNU di kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban di Masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada perkembangan PW IPPNU di Bengkulu dan juga pandangan masyarakat terhadap PW IPPNU Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shoir Husnudin "*Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membina Pendidikan Karakter Bagi Pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulangagung*".¹⁹ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang peran organisasi IPNU-IPPNU dalam era milenial di desa Sambirobyong dalam pendidikan karakter bagi para pelajar, serta menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugas organisasi

¹⁸ Nur Alfu Khoiriah "*Sejarah Perkembangan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Pada Tahun 1982-1998 M*" (Skripsi, Surabaya : SPI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

¹⁹ Muhammad Shoir Husnudin "*Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membina Pendidikan Karakter Bagi Pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulangagung*" (Skripsi, Tulangagung : PAI IAIN Tulangagung, 2020)

IPNU-IPPNU secara khusus dalam bidang pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shoir Husnudin lebih fokus terhadap peranan organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan karakter terhadap para pelajar, dan juga faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi tersebut dalam upaya pendidikan karakter di Desa Sambirobyong. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan dan keberadaan PW IPPNU di Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Rahmawati "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU-IPPNU dan Kepribadian terhadap Kepemimpinan Anggota IPNU-IPPNU Ranting Kuripan Kidul Pekalongan*"²⁰ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang tingkat keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU, dilihat dari kepribadiannya dan kepemimpinan para anggota, dan juga menjelaskan tentang pengaruh keaktifan terhadap kepemimpinan anggota. Perbedaan penelitian Nani Rahmawati dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah tujuan dari penelitian ini, penelitian Nani Rahmawati lebih memfokuskan kepada hasil dan pengaruh keaktifan para anggota IPPNU terhadap kepribadian dalam kepemimpinan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana keberadaan PW IPPNU Bengkulu di masyarakat.

G. Landasan Teori

Untuk menganalisis aktivitas kegiatan PW IPPNU Bengkulu penulis menggunakan teori tingkah laku kumpulan massa (*collective behavior*) yang dikemukakan oleh Neil Smelser. Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan masa adalah suatu kelompok

²⁰ Nani Rahmawati "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU-IPPNU dan Kepribadian terhadap Kepemimpinan Anggota IPNU-IPPNU Ranting Kuripan Kidul Pekalongan*" (Skirpsi, Pekalongan : PAI IAIN Pekalongan, 2018)

yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula keberamaan secara keseluruhan. Dengan demikian melalui interaksi dalam kelompok yang biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.²¹ Selanjutnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gemeinschaft yang menyerupai perkembangan kelompok sosial yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies yang dikutip oleh Soerjono Soekanto. Gemeinschaft (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang juga bersifat organis sebagaimana dapat diumpamakan pada peralatan hidup tubuh manusia atau hewan.²² Untuk memperjelas peneliti memaparkan beberapa istilah yang penting dalam penelitian ini.

1. Eksistensi

“Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yaitu dengan melihat sejauh mana keberadaannya di akui oleh masyarakat sekitar. Semakin diakui maka semakin eksis. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan”.²³

“Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur

²¹ Joseph Roucek, Pengantar Sosiologi, Terj. Sahat Sinamora (Surabaya : PT Bina Aksara, 1984), hlm. 63

²² 10 Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 356.

²³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet ke-4, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 101.

bertahap. Sedangkan menurut kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin yaitu *Exitere* disusun dari *ex* yang memiliki arti keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.²⁴ Ada beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualisasi. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan”.

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau kinerja di dalam suatu lingkungan.

2. Organisasi

Organisasi merupakan satu kesatuan dan interaksi serta saling menguntungkan ketergantungan individu bekerja menuju tujuan bersama dan hubungan kerjasama mereka telah diatur menurut struktur yang telah ditentukan. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerjasama melalui pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama.²⁵ Adapun organisasi-

²⁴ Sary Eva Yanti, *Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada Era Media Online*”, (Skripsi Palembang: Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang, 2015). hlm. 40.

²⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60.

organisasi kepemudaan dan pelajar di Indonesia. Menurut catatan M. Rusli Karim, paling tidak ada delapan organisasi pelajar dan pemuda yang beraspirasikan Islam. Organisasi pelajar dan pemuda Islam melakukan kegiatan yang sifatnya menyangkut peningkatan akademis, wawasan keagamaan, kenegaraan diantara organisasi-organisasi tersebut antara lain:

- a. Pelajar Islam Indonesia (PII)
- b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- c. Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU)
- d. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)
- e. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
- f. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- g. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- h. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
- i. Nasiyatul Aisyah (NA).²⁶

3. Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab *šyajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *geschiedenis*.²⁷

Pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu

²⁶ Srijanti et all, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm. 65-57.

²⁷ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, (Kuala Lumpur, 1996), hlm. 1040.

masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi. Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu atau silsilah, terutama bagi raja-raja.²⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses pengumpulan semua data yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan historis. Karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo adalah seperangkat cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan masalahnya.²⁹ Adapun metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan pertama dalam penelitian adalah pengumpulan sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Pada pengumpulan sumber peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer penelitian ini ketua umum PW IPPNU Bengkulu, dari kepengurusan pertama hingga saat ini. Adapun sumber primer penelitian ini sebagai berikut;

²⁸ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*,hlm.. 1041.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 77

Tabel 1,1
Sumber Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Ulifah	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 1993-1996.
2	Asnaini	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 1996-1999.
3	Indra Juwita Arja	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2006.
4	Lilis Sumarni	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2007.
5	Resi Julita	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2008-2009.
6	Via Yuli Mafruroh	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2009-2012.
7	Citra Maya Sari	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2012-2018.
8	Eci Fitri Yunika	Ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2019-2022.
9	Matsuri	Ketua PW IPNU Bengkulu masa bakti 1993-1999.
10	Feni Prihananti	Sekretaris PW IPPNU Bengkulu masa bakti 2021-2022.
11	Siti Anisatul Yusro	Anggota PW IPPNU Bengkulu .
13	Siti Nur Rohmah	Anggota PW IPPNU Bengkulu 2012-2018.
14	Navisatul Khoridah	Duta Santri terpilih pada kegiatan PW IPPNU Bengkulu.

Sumber sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang terkait dengan tema penelitian, seperti skripsi yang ditulis oleh M. Husnul Afif, dengan judul “Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980-2016”, kemudian foto-foto kegiatan PW IPPNU, buku-buku yang terkait IPPNU, seperti buku Hasil Kongres IPPNU ke-19, buku Kaderisasi IPPNU dan buku hasil keputusan Konferensi Besar IPPNU, selanjutnya jurnal, artikel dan karya tulis lainnya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber adalah meneliti kembali sumber-sumber yang telah diperoleh untuk mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang telah diperoleh, dengan dua cara, yaitu:³⁰

- a. Kritik Intern, adalah suatu upaya untuk melihat kembali apakah isi sumber-sumber tersebut kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara peneliti melihat latar belakang informan yang diwawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Untuk itu penulis benar-benar memilih sumber-sumber yang pernah bekiprah di PW IPPNU Bengkulu, contohnya untuk mengetahui sejarah PW IPPNU Bengkulu maka peneliti mewawancarai Ulifah selaku ketua pertama PW IPPNU Bengkulu. Selain itu juga peneliti mewawancarai

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.102

Matsuri selaku ketua pertama PW IPNU Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan arsip SK (Surat Keputusan) kepengurusan pertama PW IPPNU Bengkulu. Sama halnya pada periode kedua, peneliti tidak hanya mewawancarai ketua pada kepengurusan tersebut, tapi peneliti juga mewawancarai salah satu peserta kegiatan yang diadakan oleh PW IPPNU Bengkulu periode kedua. Begitupun selanjutnya, peneliti mencari sumber lain agar data yang diperoleh akurat, sehingga hasil pada proses tersebut yang diperoleh merupakan hasil yang relevan dan bisa diuji kebenarannya, karena peneliti mendapat sumber tersebut langsung dari informan yang telah mengetahui bagaimana kejadian itu terjadi.

- b. Kritik ekstern, berarti menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Dengan adanya kritik ekstern ini peneliti mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas sumber, dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang di temukan. Seperti mencari tahu kapan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) itu dibuat, siapa yang mengetik atau menulisnya, di mana LPJ itu di buat, dan apakah LPJ yang peneliti terima tersebut dalam bentuk asli. Jadi dalam tahap ini wajib dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi, yang mana pada tahapan ini penulis menafsirkan sumber untuk mencari makna fakta dan hubungan fakta satu dengan fakta yang lainnya. Analisis ini harus dilandasi dengan sikap objektif, walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif maka harus subyektif

rasional, jangan subjektif emosional, agar didapatkan suatu fakta sejarah yang dapat dipercaya.

4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah historiografi, pada tahapan ini penulis menyajikan hasil penelitiannya dengan metode penelitian yang bersifat memaparkan.³¹

I. Sistematika Penulisan

Pada hasil penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, secara sistematis penyusunannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum IPPNU, mulai dari sejarah berdirinya hingga tingkat struktur organisasi IPPNU.

Bab ketiga berisikan sejarah berdirinya organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Bengkulu. Di sini penulis menyajikan latar belakang berdirinya organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Bengkulu, tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan IPPNU di Bengkulu, visi misi IPPNU, serta struktur organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Bengkulu dan juga membahas tentang perkembangan organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Bengkulu. Dalam penyajiannya penulis membagi perkembangan IPPNU berdasarkan kepemimpinan pada setiap masa.

Bab keempat merupakan bab penutup, yang mana berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hlm. 42.

BAB II

GAMBARAN UMUM

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA

A. Berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)

Keberadaan IPPNU tentu tidak lepas dari lahirnya organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Latar belakang lahirnya IPNU dimulai pada saat NU menyatakan pisah dengan partai Masyumi pada 8 April 1952, dikarenakan tidak ada kemungkinan lagi mengharapkan Masyumi sebagai wadah penyaluran aspirasi warga *Nahdliyin*.³² Selang beberapa bulan NU memutuskan menjadi partai politik, dengan hal itu banyak yang perlu dipersiapkan menjelang pemilu pada tahun 1955.

Pada situasi menjelang pemilu, NU dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan kreatif, dan NU juga berupaya untuk mendirikan Badan Otonom (Banom) di berbagai daerah. Dari sinilah cikal bakal lahirnya IPNU sebagai salah satu langkah strategis NU membangun sumber daya di tingkat pelajar dan pemuda. Karena melihat kenyataan yang ada para pelajar NU belum memiliki wadah secara resmi, mereka hanya memiliki organisasi yang bersifat kedaerahan, misalnya; organisasi *Tsamrotul Mustafidhin* (Tunas Masa Depan) merupakan organisasi pelajar NU yang berada di Surabaya berdiri pada Oktober 1936, tidak hanya itu di kota ini juga berdiri organisasi khusus santri NU yang disebut *Persatoen Santri NO* (PAMNO) berdiri pada tahun 1939, dan pada tahun 1945 muncul *Ikatan Moerid NO*. Bersamaan dengan hal itu di Madura muncul organisasi *Ijtimauth Tholabiyah* (Persatuan Siswa). Setahun kemudian muncul *Ijtimauth Tholabiyah NO* (ITNO) di Sumbawa. Pada tahun 1953

³² *Nahdliyin* merupakan sebutan untuk warga NU (Nahdlatul Ulama)

muncul organisasi *Persatuan Pelajar NO* (PERPENO) di Kediri. Pada setiap organisasi mereka memiliki kegiatan yang bermacam-macam mengenai keterpelajaran.³³

Setelah melakukan berbagai persiapan, akhirnya IPNU disahkan pada Konferensi Besar Ma'arif NU di Semarang tanggal 24 Februari 1954, akan tetapi dari hasil Konferensi tersebut dinyatakan bahwa organisasi ini khusus untuk pelajar putra saja. Merespon keputusan tersebut para pelajar putri yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) mencoba berdiskusi di kediaman Nyai Masyhud yang terletak di Bilangan Keprabon, Surakarta. Dalam diskusi tersebut, Nihayah selaku ketua Fatayat cabang Surakarta memandu dan memberikan arahan kepada para pelajar putri tentang pentingnya didirikan suatu wadah khusus pelajar putri, karena mengingat banyak pelajar putri dari kalangan NU yang dimanfaatkan oleh organisasi kemasyarakatan yang cenderung pada partai politik di luar NU.³⁴

Setelah banyak melakukan diskusi-diskusi ringan, akhirnya gagasan tentang organisasi khusus pelajar putri berkembang, hal ini diperkuat dengan pembentukan tim kecil oleh Ahmad Mustahal selaku Ketua PCNU Surakarta. Tim tersebut diketuai oleh Nihayat dengan sekretaris Atikah Murtadlo. Setelah penyusunan draf resolusi di kediaman Haji Alwi di wilayah Semen, Kauman, Surakarta, diputuskan penyampaian rencana resolusi tersebut kepada Pimpinan Pusat IPNU. Dengan itu mereka menunjuk dua anggota yaitu Umroh Mahfudzoh dan Latifah Hasyim untuk menyampaikan resolusi

³³ A. Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama : Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jilid 4 (Jakarta : MataBangsa dan PBNU, 2014), hlm.49

³⁴ Muchammad Romachurmuzy, dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) 1995-2000*, (Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU), hlm.8

tersebut kepada ketua Pimpinan Pusat IPNU Tolchah Mansoer di Yogyakarta. Adapun hal yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah permintaan kepada PP IPNU agar memberikan kesempatan kepada para pelajar putri mengikuti Kongres I IPNU di Malang. Dalam pertemuan tersebut juga menyepakati bahwa para pelajar putri yang hadir pada Kongres tersebut dinamakan IPNU Putri.³⁵

Mendengar informasi tersebut Ketua PP Muslimat NU Mahmudah Mawardi berpendapat agar para pelajar putri memiliki wadah yang terpisah dari IPNU, pendapat tersebut didukung oleh Ketua PB Ma'arif NU yakni K.H. M Syukri Ghozali. Setelah diskusi yang cukup panjang akhirnya berhasil dikeluarkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Pertemuan yang dihadiri oleh utusan 5 cabang IPNU Putri, yang berlangsung pada tanggal 28 Februari sampai 5 Maret 1955, disebut sebagai *Konperensi Panca Daerah*.
2. Pembentukan organisasi IPNU Putri yang secara administrasi dan organisatoris terpisah dari IPNU.
3. Tanggal 2 Maret 1955/8 rajab 1374 disahkan menjadi hari lahirnya IPNU Putri (kelak menjadi IPPNU).
4. Agar organisasi IPNU Putri terorganisir maka ditetapkan Umroh Mahfudzoh Wahib sebagai ketua IPNU Putri, dan Syamsiyah Muthoyib sebagai sekretaris.

Dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan pembentukan IPNU Putri (IPPNU) kepada pelajar-pelajar putri NU di seluruh Indonesia.
- b. Membentuk wilayah-wilayah dan cabang-cabang di seluruh Indonesia.

³⁵ Muchammad Romachurmuzy, dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) 1995-2000,.....* hlm.9-12

- c. Mengadakan Konferensi Besar (KonBes) sekaligus peresmian IPNU Putri (IPPNU)
- d. Menyusun penetapan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sementara sampai ditetapkan secara resmi dalam forum Mukhtamar dan Kongres.
- e. PP IPNU Putri (IPPNU) selanjutnya berkedudukan di Surakarta.
- f. Permohonan pengesahan IPNU Putri kepada pengurus Besar LP ma'arif NU.

Pada tanggal 4 Maret 1955 PB Ma'arif NU mengajukan pengesahan resolusi pendirian IPNU Putri kepada PBNU. Selain itu PB Ma'arif mengusulkan perubahan nama dari IPNU Putri menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).. Setelah ditetapkan IPPNU menjadi organisasi resmi di bawah naungan NU, selanjutnya IPPNU berjalan seiringan dengan IPNU, kedua organisasi ini saling bahu membahu dalam upaya pengkaderan pelajar NU.³⁶

Dalam perkembangan selanjutnya organisasi IPPNU mengalami pasang surut dan juga terdapat peristiwa Nasional yang berdampak pada organisasi tersebut. Terkhusus pada tahun 1985, dikarenakan pemerintah tidak ingin mengambil resiko dengan membiarkan dunia akademik terkontaminasi dengan unsur politik manapun, maka diberlakukannya UU No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan khusus pelajar adalah OSIS dan Pramuka. Untuk itu organisasi-organisasi lain seperti IPNU, IPPNU, IRM, PII

³⁶ Muchammad Romachurmuzy, dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) 1995-2000,* hlm.13-15

dan lainnya tidak diizinkan untuk memasuki sekolah.³⁷ Menyikapi hal itu pada Kongres IPPNU ke-9 di Jombang tahun 1987, memutuskan perubahan asas organisasi dan juga kepanjangan IPPNU yang mulanya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama.³⁸ Namun pergantian nama tersebut menjadikan sasaran organisasi semakin luas tidak terbatas pada pelajar dan bahkan melebihi batas usia, sehingga sebagian pihak internal IPPNU merasa basis awal pelajar terbengkalai. Selain itu, organisasi IPPNU dimanfaatkan untuk kepentingan politik praktis.

Runtuhnya Orde Baru membawa angin segar kepada organisasi kemasyarakatan, tak terkecuali IPPNU. Untuk itu wacana perubahan basis ke semula yakni pelajar semakin kuat, sehingga pada Kongres IPPNU ke-12 yang dilaksanakan pada 22-25 Maret 2000 di Ujung Pandang, Makasar, mendeklarasikan bahwa IPPNU kembali ke basis pelajar dan wacana gender. Namun pengembalian basis saja ternyata kurang, untuk itu pada Kongres IPPNU ke-13 pada 18-23 Juni 2003 di Surabaya, menyatakan bahwa kepanjangan dari IPPNU dikembalikan kesemula yaitu "Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama". Namun makna "pelajar" kali ini lebih diartikan pada generasi muda yang memiliki visi intelektual. Oleh karena itu, IPPNU wajib menampakan komitmennya dalam pembangunan generasi muda khususnya pelajar putri.

³⁷A. Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama : Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jilid 1 (Jakarta : MataBangsa dan PBNU, 2014), hlm.51

³⁸ Muchammad Romachurmuzy, dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) 1995-2000*, ...hlm.18

B. Visi Misi dan Tujuan IPPNU

Visi:

Terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berwawasan kebangsaan atas dasar ajaran Islam *Ahlusunnah Wa al-Jama'ah an-Nahdliyyah*.

Misi:

1. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.³⁹

Tujuan IPPNU:

Tujuan IPPNU adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut *Ahlussunnah wa al-jama'ah*.⁴⁰

C. Orientasi Organisasi IPNU IPPNU

Orientasi IPPNU berpedoman pada kesemestaan organisasi dan anggotanya, dengan harapan selalu menempatkan perjuangan pada zona keterpelajaran dengan kaidah “Belajar, Berjuang dan

³⁹ Nur Ainul Laila dkk, *Petunjuk Pelaksanaan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, (Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU,2020), hlm. 1

⁴⁰ PP IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta : 2003), hlm.17

Bertakwa” dengan corak wawasan kebangsaan, keIslaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran.⁴¹

1. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan merupakan wawasan dengan asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang mempercayai kebhinekaan sosial, menjunjung tinggi rasa kesatuan dan juga persatuan, harkat dan martabat manusia yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap nasib bangsa.

2. Wawasan Ke-Islaman

Wawasan ke-Islaman merupakan wawasan yang menjadikan ajaran agama Islam sebagai inspirasi dalam memberikan arti terhadap perkembangan manusia. Merahmati seluruh alam merupakan salah satu ajaran agama Islam, dengan sifat memperbaiki dan menyempurnakan seluruh nilai kemanusiaan. Untuk itu organisasi IPPNU bersifat *tawasuth*, *Itidal* dan juga selalu menerapkan keadilan dan kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu juga selalu bersifat *tasamuh*, toleran, *tawazun*, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan juga menghindari segala bentuk kezaliman.

3. Wawasan Keilmuan

Wawasan keilmuan merupakan wawasan yang menjadikan ilmu sebagai alat pengembangan terhadap sumber daya anggota dan kader. Dengan harapan para anggota dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan

⁴¹ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), hal. 60

tidak memberatkan lingkungan sosial terhadap apa yang telah ia putuskan.⁴²

4. Wawasan Kekaderan

Wawasan kekaderan merupakan wawasan yang menjadikan organisasi sebagai tempat pembinaan anggota dengan tujuan melahirkan kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita, bertanggung jawab dalam pengembangan organisasi dan senantiasa selalu mengamalkan ajaran Islam.

5. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan keterpelajaran merupakan wawasan yang menempatkan anggota dan juga organisasi dalam pemantapan diri sebagai *center of excellence* (pusat keutamaan) pemberdayaan sumber daya manusia terdidik dan berilmu. Wawasan ini berharap dapat membentuk para kadernya untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi, belajar terus menerus, mampu mempertajam kemampuan dalam mengurai dan menyelidiki persoalan, menjunjung tinggi nilai, norma aqidah dan tradisi.

D. Makna Motto IPPNU

IPPNU merupakan organisasi keterpelajaran yang memiliki trilogi “Belajar, Berjuang, dan Bertakwa”.

1. Belajar

Trilogi IPPNU diawali dengan kata “Belajar”, hal tersebut merupakan penempatan kata yang sangat tepat. Karena jika hanya berjuang tanpa belajar terlebih dahulu dapat

⁴² W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama,* hal.61-62

mengantarkan kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pada zaman sekarang berjuang tidak lagi menggunakan senjata seperti zaman dulu, akan tetapi berjuang melawan krisis moral. Belajar merupakan jalan mencari ilmu, dan hal tersebut diwajibkan, sesuai dengan hadis Rasulullah SAW. “*Thalabul ‘ilmi faridlatul ‘ala kulli muslimin wal muslimat*”, dan manusia juga diwajibkan untuk senantiasa belajar hingga akhir hayat, “*Uthlubul ‘ilma minal Mahdi ilal lahdi*”. Begitupun di dalam organisasi IPPNU, belajar merupakan salah jalan untuk menjadi kader yang sesuai dengan harapan NU. Pembelajaran di organisasi merupakan aksi nyata dalam menghadapi tantangan zaman.⁴³

2. Berjuang

Berjuang merupakan langkah kedua setelah belajar. Perjuangan yang didasari oleh ilmu merupakan hal yang tepat. Organisasi IPPNU adalah wadah untuk berjuang bagi kader-kadernya. Dalam berorganisasi persoalan yang dihadapi bukan hanya persoalan eksternal, namun juga persoalan internal. Bahkan lebih berat menghadapi persoalan internal, karena jika internal (pengurus dan kadernya) sampai terpecah, bagaimana mungkin akan dapat berjuang melawan persoalan eksternal. Untuk itu menjaga kondisi kader agar tetap berada dalam garis ajaran Islam merupakan salah satu bentuk perjuangan. Berjuang dalam persoalan eksternal (kelompok radikal atau permasalahan negara) dibutuhkan ilmu dan wawasan yang luas.

⁴³ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.....* hal.63-64

3. Bertakwa

Sesuai dengan definisi takwa, yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya. Semua yang berada di alam semesta merupakan ketentuan Allah SWT. Begitupun perjuangan di dalam organisasi, dari masalah hingga hasil dari perjuangan merupakan ketentuan Allah SWT. Dengan demikian untuk menjadi pegangan seseorang agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi permasalahan, dan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan.⁴⁴

E. Mars IPPNU

MARS IPPNU 2/4

*“Simalah gelap terbitlah terang
Mentari timur sudah bercahya
Ayunkan langkah pukul gendrang
Segala Rintangan Mundur semua”*

“Tiada laut sedalam iman

*Tiada gunung setinggi cita
Sujud kepala kepada Tuhan*

Tegak kepala lawan derita”

“Di malam yang gelap di pagi yang terang

Hatiku teguh bagimu ikatan

Di malam yang hening di hati membakar

Hatiku penuh bagimu pertiwi”

⁴⁴ PP. IPNU, Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU*, (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta : 2007), hlm. 75

“Mekar seribu bunga di taman

Mekar cintaku pada ikatan

Ilmu kucari amal kuberi

Untuk agama bangsa negeri”

F. Makna dan Filosofi Lambang IPPNU



Gambar 1

Lambang IPPNU

Sumber : Media IPNU dan IPPNU

Lambang organisasi IPPNU berbentuk segitiga sama kaki, yang berarti menunjukkan Iman, Islam dan Ihsan, dengan begitu Iman menjadi pondasi diri, Islam menjadi tiang-tiangnya dan Ihsan menjadi atapnya. Selanjutnya warna yang mendominasi pada lambang organisasi tersebut ialah hijau yang memiliki makna kesuburan, dengan ini berharap agar organisasi IPPNU terus tumbuh subur seiring dengan perkembangan zaman. Warna kuning yang menjadi garis tepi lambang tersebut bermakna hikmah yang tinggi dan

kejayaan. Sedangkan warna putih bermakna kesucian, kebersihan dan kejernihan. Terdapat Sembilan bintang yang tersusun mengikuti bentuk segitiga, bintang terbesar dan teratas adalah Nabi Muhammad SAW, empat bintang di sebelah kanan melambangkan *Khulafaur Rasyidin*, yaitu Abu Bakar As-shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Selanjutnya empat bintang di bagian kiri melambangkan Mazhab empat, yaitu Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Pada bagian tengah lambang terdapat gambar dua buku / kitab yang bermakna Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber hukum dalam Islam. Dua bulu yang bersilang berarti aktif menulis dan membaca. Selanjutnya bunga melati yang berada di sudut bawah lambang berarti perempuan dengan kebersihan berfikir dan kesuciannya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan dan agama.⁴⁵

G. Tingkatan Struktur IPPNU

1. Pimpinan Pusat (PP)

Pimpinan Pusat merupakan sebutan dari tingkatan tertinggi organisasi IPPNU. Pimpinan Pusat berada di tingkat Nasional, yang berkedudukan di Ibu Kota Negara, yakni Jakarta. Masa khidmat PP IPPNU adalah selama 4 (empat) tahun. Untuk menjadi bagian dari kepengurusan PP IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya tiga tahun, pernah menjadi pengurus Pimpinan Wilayah, sudah mengikuti Latihan Kader Utama (LAKUT), dan untuk pendidikan minimal sudah menyelesaikan Strata-1.

⁴⁵ PP IPPNU, *Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVII 2018*, (Jakarta:2019), hlm. 12

2. Pimpinan Wilayah (PW)

Pimpinan Wilayah berada pada tingkatan provinsi, untuk saat ini tercatat ada 30 PW IPPNU di Indonesia. Masa khidmat PW IPPNU adalah selama 3 (tiga) tahun. Untuk menjadi pengurus PW IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya 3 tahun, pernah menjadi pengurus Pimpinan Cabang, sudah mengikuti Latihan Kader Muda (LAKMUD), dan untuk usia setinggi-tingginya 24 tahun.

3. Pimpinan Cabang (PC)

Pimpinan Cabang berada pada tingkatan kabupaten atau kota, Untuk saat ini tercatat lebih dari 400 PC IPPNU di Indonesia. Masa khidmat PC IPPNU adalah selama 2 (dua) tahun. Untuk menjadi pengurus PC IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya 3 tahun, pernah menjadi pengurus Pimpinan Anak Cabang atau Pimpinan Ranting, sudah mengikuti Latihan Kader Muda (LAKMUD), dan untuk usia setinggi-tingginya 22 tahun.

4. Pimpinan Anak Cabang (PAC)

Pimpinan Anak Cabang berada pada tingkatan kecamatan. Masa khidmat PAC IPPNU adalah selama 2 (dua) tahun. Untuk menjadi pengurus PAC IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya 2 tahun, pernah menjadi pengurus Pimpinan Ranting atau Pimpinan Komisariat, sudah mengikuti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), usia setinggi-tingginya 20 tahun dan sudah lulus SLTP atau sederajat.

5. Pimpinan Ranting (PR)

Pimpinan Ranting berada pada tingkatan kelurahan atau desa. Masa khidmat PR IPPNU adalah selama 1 (satu) tahun. Untuk menjadi pengurus PR IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya 1 tahun, sudah mengikuti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), dan untuk usia setinggi-tingginya 19 tahun.

6. Pimpinan Komisariat (PK)

Pimpinan Komisariat adalah tingkatan kepemimpinan IPPNU di sekolah/madrasah serta pesantren yang dibina oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Pimpinan Komisariat juga dapat didirikan di perguruan tinggi, dengan masa khidmah 1 (Satu) tahun. Untuk menjadi pengurus PK IPPNU diharuskan memiliki pengalaman organisasi sekurang-kurangnya 1 tahun, sudah mengikuti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), dan untuk pendidikan dimulai dari SD/MI/ Sederajat.

7. Pimpinan Cabang Istimewa (PCI)

Pimpinan Cabang Istimewa merupakan kepengurusan IPPNU yang berada di luar negeri, Adapun untuk untuk kriteria Pengurus PCI IPPNU diatur berdasarkan kebijakan Pimpinan Pusat.⁴⁶

H. Permusyawaratan PW IPPNU

1. Konferensi Wilayah

Konferensi Wilayah merupakan permusyawaratan yang memiliki kekuasaan tertinggi di tingkat provinsi. diadakan

⁴⁶ PP IPPNU, *Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XIX 2022*, (Jakarta:2022), hlm. 40-46

untuk menolak/ menerima dengan syarat pertanggungjawaban PW IPPNU, Menetapkan program umum organisasi tingkat regional/ provinsi, Memilih dan menetapkan ketua pimpinan serta menetapkan keputusan-keputusan lain.

2. Konferensi Wilayah Luar Biasa

Konferensi Wilayah Luar Biasa dapat dilaksanakan sewaktu-waktu atas usul setengah lebih satu jumlah Pimpinan Cabang yang sah. Konferensi Wilayah Luar Biasa ini dilaksanakan karena sebab kevacuman pengurus maupun organisasi secara berturut-turut maksimal 1 tahun, dan juga apabila terjadi kekosongan kepemimpinan.

3. Rapat Kerja Wilayah

Rapat Kerja Wilayah merupakan forum permusyawaratan untuk membahas masalah-masalah organisasi yang bersifat khusus, menilai perjalanan PW dan merumuskan kembali perjalanan tahunan berikutnya.

4. Rapat Pimpinan Wilayah

Rapat Pimpinan Wilayah merupakan forum konsolidasi dan silaturahmi PC dan PW. Rapat ini diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah-masalah organisasi yang dianggap mendesak dan penting.⁴⁷

I. Sistem Kaderisasi IPPNU

Untuk menjadi bagian dari IPPNU wajib menyatakan kesediaan menjadi anggota IPPNU secara tertulis. Anggota biasa

⁴⁷ PP IPPNU, *Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XIX 2022*, (Jakarta:2022), hlm. 40-46

IPPNU adalah pelajar putri Nahdlatul Ulama yang berusia 12-27 tahun, dan tidak sedang menjadi anggota organisasi lain yang memiliki asas, aqidah, tujuan, dan usaha yang bertentangan dengan IPPNU. Anggota IPPNU dinyatakan sah menjadi anggota apabila sudah mengikuti pelaksanaan kaderisasi awal yaitu Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA). Adapun beberapa sistem kaderisasi IPPNU sebagai berikut.

1. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)

Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) merupakan suatu pendidikan dan pelatihan jenjang pertama dalam sistem kaderisasi formal IPPNU. Makesta menjadi satu-satunya gerbang pelajar untuk resmi menjadi anggota IPPNU. Sehingga, Seseorang yang sudah mengikuti dan lulus, secara sah diakui sebagai anggota IPPNU. Seluruh kegiatan kaderisasi di tubuh IPPNU dimulai dari MAKESTA.

2. Latihan Kader Muda (LAKMUD)

Latihan Kader Muda (LAKMUD) adalah jenjang kaderisasi formal yang menekankan pada pembentukan karakter, motivasi pengembangan diri, rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasiserta upaya pembentukan standar kader.

3. Latihan Kader Utama (LAKUT)

Latihan Kadet Utama (LAKUT) adalah pelatihan dan pendidikan kader IPPNU tertinggi untuk membentuk kader pemimpin organisasi yang mempunyai loyalitas dan totalitas, mampu melakukan analisis dan gerakan sosial serta mumpuni secara keilmuan tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*.

4. Latihan Pelatih I (LATPEL I)

Latihan Pelatih I merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang pertama dalam pengkaderan non-formal. LATPEL I merupakan gerbang anggota IPPNU untuk menjadi pelatih. Kaderisasi non-formal ini diselenggarakan serendah-rendahnya oleh Pimpinan Cabang.

5. Latihan Pelatih II (LATPEL II)

Latihan Pelatih II (LATPEL II) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang kedua dalam pengkaderan non-formal. LATPEL II merupakan jenjang pengkaderan non-formal yang diselenggarakan serendah-rendahnya oleh Pimpinan Wilayah.

6. Latihan Pelatihan Nasional (LATPELNAS)

Latihan Pelatihan Nasional (LATPELNAS) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang ketiga non-formal, pelatihan ini diselenggarakan oleh pimpinan teratas yakni Pimpinan Pusat.⁴⁸

⁴⁸ PP IPPNU, *Buku Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, (Jakarta:2022), hlm. 43-60

BAB III

SEJARAH DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA BENGKULU

A. Sejarah Berdirinya PW IPPNU Bengkulu

I. IPPNU Sebagai Badan Otonom (Banom) NU Provinsi Bengkulu

Secara organisatoris Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), merupakan salah satu Badan Otonom yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama. Karenanya sejarah IPPNU Bengkulu tidak bisa dipisahkan dengan sejarah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu. IPPNU Bengkulu tentu memiliki hubungan yang sangat erat dengan NU di Bengkulu, walaupun perkembangan NU di Bengkulu jauh berbeda dengan wilayah lain. Hal ini dapat dilihat pada pasca kemerdekaan, bahkan hingga Bengkulu menjadi provinsi pada 18 November 1968. Pada saat itu NU belum menampakkan tanda-tanda akan menjadi organisasi besar di Bengkulu.⁴⁹

Nahdlatul Ulama di Bengkulu awalnya hanyalah Pimpinan Cabang dari Sumatera Selatan, dan belum menjadi wilayah tersendiri. Karena pada saat itu Bengkulu belum menjadi provinsi dan masih bergabung dengan Sumatera Selatan, dengan ibu kota Palembang. Pada tahun 1931 tepatnya di Muara Aman, Lebong, amaliyah NU sudah tampak mewarnai masyarakat sekitar, walaupun secara organisatoris belum ada. Selain itu pada tahun 1936 NU dibentuk di Kaur, namun

⁴⁹ Rohimin, dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 145

secara paham NU sudah lama dipahami oleh masyarakat sekitar karena pengaruh pedagang dari Lampung dan Jawa.⁵⁰

Babak baru dalam sejarah perkembangan NU mulai terlihat sejak decade 1960-an. Pada tahun 1960 NU di Bengkulu sudah mulai berkembang, namun masih menjadi cabang Sumatera Selatan. Pada saat itu ketua Cabang Bengkulu adalah K.H. Habib Alwi. Setelah Bengkulu dinyatakan menjadi provinsi pada tahun 1968, para tokoh yang berperan dalam cabang Nahdlatul Ulama menjadi pengurus wilayah Nahdlatul Ulama. Dengan ini dapat disimpulkan berdirinya Nahdlatul Ulama di Bengkulu melalui dua tahap. Pertama, secara kultural dan kedua, secara struktural. Secara kultural NU sudah ada di Bengkulu pada tahun 1931, hal ini dapat dilihat pada kondisi masyarakat yang sudah melakukan amaliah-amaliah NU seperti; tahlilan, qunud, dan ziarah kubur. Sedangkan secara struktural NU berdiri pada tahun 1960, hal ini dilihat dari terbentuknya pengurus NU di Bengkulu, meski masih menjadi cabang Sumatera Selatan.⁵¹

Berdirinya Nahdlatul Ulama di Bengkulu tidak bisa dilepaskan dari peran tokoh-tokoh NU Bengkulu. Adapun para tokoh NU di Bengkulu antara lain, Buya Sultan Sarif, Buya Djama'an Nur, Buya Badrul Munir Hamidy, Kyai Daroini, Kyai Anwar dan K.H. Habib Alwi yang menjadi ketua pertama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu dari tahun 1964-1974.⁵² Pada periode selanjutnya tahun 1974-1984 PWNU Bengkulu diketuai oleh Buya Djama'an Nur.

⁵⁰ Rohimin, dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*,.....hlm. 148

⁵¹Nursela, *Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pribumisasi Aswaja di Kota Bengkulu Tahun 1984-2018*, Skripsi 2019, hlm.53

⁵² Rohimin, dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*,.....hlm. 152

Setelah berjalan kurang lebih 19 tahun Pengurus Cabang NU di Bengkulu terputus, karena terfokus pada kepengurusan Wilayah, dikarenakan kantor Pengurus Wilayah berada di Kota Bengkulu. Hal itu akhirnya dilirik oleh para tokoh NU di Bengkulu dan kemudian para tokoh NU melakukan rapat kepengurusan di kediaman Kyai Ahmad Daroini di Jl. Rinjani, Jembatan Kecil, Kota Bengkulu. Rapat ini dihadiri oleh enam tokoh NU di Bengkulu. Hal-hal yang dibahas dalam rapat ini adalah mengenai nasib NU di Bengkulu terkhusus Pengurus Cabang Kota Bengkulu. Selanjutnya, menentukan kepengurusan baru, karena mengingat masa khidmat Buya Djama'an Nur hampir selesai. Untuk itu ditetapkanlah Buya Badrul Munir Hamidy menjadi Ketua PWNU Bengkulu (1984-1995).⁵³

Pada Masa Buya Badrul Munir Hamidy Nahdlatul Ulama di Bengkulu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak orang yang mulai berani menunjukkan identitas NU-nya. Karena secara historis pada tahun 1952 hingga 1984 NU menjadi partai politik, sehingga banyak masyarakat yang tidak berani mengakui dirinya NU. Namun setelah Muktamar ke-27 di Situbondo, Jawa Timur yang menghasilkan keputusan bahwa NU kembali ke *khittah* 26⁵⁴ perlahan masyarakat mulai berani menunjukkan identitasnya, dan bahkan ikut andil dalam kepengurusan NU, baik di wilayah maupun cabang.

⁵³ Rohimin, dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*,.....hlm. 152

⁵⁴ *Khittah* 26 adalah kembalinya organisasi NU kepada prinsip awal, yang fokus pada bidang keagamaan dan sosial masyarakat. Hal ini disebabkan ketika NU menjadi partai politik dan bergabung pada PPP (Partai Persatuan Pembangunan) banyak perpecahan yang terjadi dalam internal NU, karena dianggap para tokoh NU lebih fokus kepada PPP dari pada NU. Selain itu PPP tidak lagi sejalan dengan NU, yang awalnya menjadi tempat para ulama dan umat untuk menguatkan umat Islam Indonesia. Bahkan Pimpinan PPP semakin hari membuat kebijakan tanpa melakukan musyawarah dan mufakat. Dan tak jarang kebijakan tersebut merugikan NU.

Sepulangnya Buya Badrul Munir Hamidy dari Mukhtamar di Situbondo, beliau segera membentuk Pengurus Cabang NU Kota Bengkulu.⁵⁵ Selain itu para tokoh NU di Bengkulu dengan mudah menyebarluaskan ajaran Islam *Ahlu as-Sunnah wa al-jama'ah*, sehingga terbentuk kepengurusan di tingkat kecamatan yang biasa dikenal dengan Majelis Wakil Cabang (MWC).

Perkembangan selanjutnya diikuti oleh berdirinya Badan Otonom (Banom) NU Provinsi Bengkulu. Pada saat itu ada beberapa Banom yang belum terbentuk di Bengkulu, salah satunya IPPNU. Dengan kurangnya pemuda-pemudi NU di Bengkulu, tidak menjadi halangan untuk mendirikan IPPNU. Bahkan dengan mendirikan IPPNU adalah hal yang tepat, karena mengingat para pengurus NU di Bengkulu rata-rata sudah berusia 30 tahun. Pendirian IPPNU di Bengkulu adalah salah satu hasil dari kepengurusan pada masa Buya Badrul Munir Hamidy.⁵⁶

2. Sejarah Pimpinan Wilayah IPPNU Bengkulu

Organisasi masyarakat merupakan tempat penyaluran dan partisipasi masyarakat, agar dapat berkontribusi secara nyata dan bermakna dalam proses pembangunan.⁵⁷ Demikian juga halnya dengan IPPNU Bengkulu. Organisasi ini hadir sebagai wadah dan tempat penyaluran aspirasi dan partisipasi Pelajar Putri NU di Bengkulu.

⁵⁵ Wanda, Kiprah K.H. *Badrul Munir Hamidy Bin Abdul Hamid Somad dalam Bidang Sosial Keagamaan Tahun 1972-2005 di Kota Bengkulu*, (Skripsi, Bengkulu : SPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020), hlm 70-71

⁵⁶ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

⁵⁷ Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa Dalam Persepektif Pemberdayaan Masyarakat" (Desember,2012), hlm. 168

Pada tahun 1993, tepat PW IPPNU Bengkulu berdiri, sudah terdapat banyak ormas lain yang berdiri, terkhusus ormas di bawah naungan NU, seperti GP Ansor, Muslimat dan juga Fatayat. Berdirinya IPPNU di Bengkulu memiliki kaitan erat dengan pendirian IPNU Bengkulu. Hal ini dikarenakan didirikannya IPPNU adalah dorongan dari PP IPNU kepada para pemuda NU di Bengkulu agar segera membentuk organisasi IPNU di Bengkulu.

Setelah mendapatkan dorongan dari PP IPNU, salah satu pemuda NU Bengkulu yaitu Matsuri segera melakukan *sowan*⁵⁸ dan konsultasi kepada Ketua PWNU Bengkulu waktu itu, yaitu Buya Abdul Munir Hamidy. Buya Abdul Munir Hamidy merespon secara positif dan dengan penuh *ghirah* rencana berdirinya IPNU di Bengkulu. Beliau kemudian mengumpulkan dan membahas rencana tersebut dengan tokoh NU dan juga pemuda NU. Tidak hanya itu Buya Abdul Munir Hamidy juga berinisiatif membentuk organisasi IPPNU, karena IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang berjalan beriringan.⁵⁹ Untuk merealisasikan rencana berdirinya IPPNU Bengkulu Buya Abdul Munir Hamidy selaku Ketua PWNU Bengkulu saat itu, mengamanahkan tugas kepada salah satu pemuda NU yaitu Ulifah sebagai ketua umum sekaligus ketua pertama PW IPPNU Bengkulu.⁶⁰ Pada saat dibentuk IPPNU di Bengkulu, organisasi tersebut masih berakronim Ikatan Putri Putri Nahdlatul Ulama. Hal tersebut merupakan dampak dari kebijakan Orde Baru, yaitu diberlakukannya UU No.8 Tahun 1985

⁵⁸ Sowan merupakan tradisi berkunjung terhadap seseorang yang lebih berilmu dengan tujuan meminta pendapat atas segala persoalan.

⁵⁹ Matsuri, Ketua PW IPNU Bengkulu 1993-1998, Wawancara, 28 November 2022

⁶⁰ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

tentang Organisasi Kemasyarakatan khusus pelajar adalah OSIS dan Pramuka. Karena IPPNU tidak dapat masuk ke lembaga pendidikan, untuk itu IPPNU merubah batasan pada anggotanya, sehingga para pendiri awal IPPNU di Bengkulu berasal dari kalangan mahasiswa dan bahkan sudah menamatkan pendidikan pada jenjang strata-1.⁶¹

Proses pembentukan struktur kepengurusan PW IPPNU Bengkulu sedikit mengalami hambatan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga terbatasnya alat komunikasi sehingga banyak masyarakat belum mengenal IPPNU, karena pengenalan organisasi IPPNU di Bengkulu pada waktu itu hanya sebatas komunikasi lisan. Model sosialisasi seperti ini tidak begitu efektif. Untuk menunjang kelancaran aktivitas IPPNU, PW IPPNU Bengkulu memberikan ruang seluas-luasnya dan juga memberikan beberapa fasilitas salah satunya sekretariat.

Dengan semangat pemuda NU, dan juga dibantu PW Fatayat NU Bengkulu, akhirnya selang beberapa bulan setelah didirikannya IPPNU di Bengkulu mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat dan juga mahasiswa, sehingga IPPNU di Bengkulu mulai berani mengepakkan sayap-sayapnya. Rekanita Ulifah bersama rekanita⁶² lainnya, Arda Riasnti dan Asnaini mulai merencanakan pengkaderan tahap awal yakni Makesta (Masa Kesetiaan Anggota). Terkait rencana kaderisasi awal tersebut,

⁶¹ Matsuri, Ketua PW IPNU Bengkulu 1993-1998, Wawancara, 28 November 2022

⁶² Rekanita merupakan sebutan untuk para anggota IPPNU

para pemuda NU segera meminta arahan dan nasihat kepada Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Bengkulu.⁶³

PWNU Bengkulu sangat mendukung rencana pelaksanaan kaderisasi IPPNU Bengkulu. Wujud dukungan tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan berupa lokasi kegiatan, yaitu di Pondok Pesantren Pancasila, yang berlokasi di Jl. Rinjani, Jembatan Kecil, Kota Bengkulu. Mengetahui hal itu para pemuda NU semakin semangat dalam mempersiapkan kegiatan tersebut, karena dapat dikatakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan perdana mereka.

Pelaksanaan pengkaderan IPPNU Bengkulu, diikuti oleh para santri dan juga mahasiswa. Namun kebanyakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut berasal dari organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Hal tersebut disebabkan PMII dan IPPNU berada dalam naungan yang sama yakni Nahadlatul Ulama. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa dalam pengenalan IPPNU di Kampus. Namun ternyata seiring berjalannya waktu para pemuda NU lebih terfokus pada organisasi PMII, yang *notabenenya* lebih aktif di Kampus. Selain itu juga PMII memberikan ruang kepada kadernya untuk mengenal dunia politik.⁶⁴ Hal tersebut memberikan dampak dalam proses perkembangan IPPNU di Bengkulu, sehingga PW IPPNU Bengkulu kembali kekurangan SDM.

⁶³ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

⁶⁴ Matsuri, Ketua PW IPNU Bengkulu 1993-1998, Wawancara, 28 November 2022

3. Visi, Misi dan Tujuan IPPNU Bengkulu

Organisasi IPPNU Bengkulu merupakan organisasi pergerakan yang terfokus pada sasaran pengkaderan para pemuda dan pelajar di Bengkulu. Perumusan visi dan misi organisasi disesuaikan dengan kondisi kader, dan juga pada perkembangan zaman pada setiap generasi, Namun karena IPPNU merupakan organisasi berkelanjutan pada satu generasi ke generasi lain ini senada mulai dari tingkat kepengurusan yang paling rendah yakni tingkat desa hingga kepengurusan paling tinggi yakni tingkat pusat. Untuk itu perumusan visi misi harus mengacu pada titik tujuan bersama. IPPNU merupakan sayap pengkaderan dari NU dengan menjadi Banom NU, sehingga dalam menciptakan visi dan misi harus sejalan dengan tujuan NU dalam menyebarluaskan ajaran Islam *Ahlussunnah wa al-jama'ah*.

Tolhah Mansur, salah satu pendiri IPNU, menuturkan bahwa, “IPNU IPPNU didirikan untuk memunculkan kader-kader penerus bangsa yang intelektual namun dekat terhadap rakyat”⁶⁵. Penuturan tokoh pendiri IPNU ini dijadikan patokan dalam menentukan visi misi IPNU IPPNU di tingkat kepengurusan manapun. Oleh sebab itu dalam mencanangkan visi dan misi harus sejalan dengan hal tersebut. Hal tersebut juga menjadi patokan bagi PW IPPNU Bengkulu dalam menciptakan visi dan misi organisasi pada awal pendiriannya. Adapun visi dan misi IPPNU Bengkulu sebagai berikut:

Visi :

⁶⁵ Soeleiman Fadeli, Mohammad Subhan, *Antologi NU*, (Surabaya: “Khalista” Surabaya, 2007), hlm. 52

Terbentuknya pelajar putri NU Bengkulu dengan berlandaskan ajaran Islam *Ahlussunnah wa al-jama'ah an-Nahdliyyah*.

Misi :

1. Menghimpun pelajar putri NU dalam satu wadah organisasi.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
3. Melahirkan kader-kader yang memiliki jiwa kepemimpinan.⁶⁶
4. Sistem Pengkaderan Pimpinan Wilayah IPPNU Bengkulu
PW IPPNU Bengkulu mengenal dua bentuk pengkaderan, yaitu pengkaderan formal dan pengkaderan informal. Pengkaderan formal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan oleh IPPNU dalam bentuk pendidikan yang dilaksanakan secara terprogram, terpadu dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, meliputi Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Latihan Kader Muda (Lakmud), Latihan Kader Utama (Lakut). Adapun pengkaderan informal merupakan suatu modal pengkaderan yang mengutamakan peran serta bertujuan dalam pengembangan para anggota agar dapat mengimplementasikan hasil dari pengkaderan formal dan informal. Upaya pengkaderan IPPNU selalu bersumber pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang digali serta dikembangkan dari pemahaman atas kenyataan, keberadaan, potensi, dimensi-dimensi, lingkungan strategis yang melingkupi dirinya secara utuh. Adapun pengkaderan PW IPPNU adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

1. Makesta

Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) merupakan tahap awal dalam pengkaderan IPPNU. Pengkaderan formal ini diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Cabang. Namun pada awal pendirian PW IPPNU Bengkulu juga melakukan Makesta, karena belum adanya pimpinan cabang yang tersebar di setiap kabupaten/kota. Pada awal pendirian PW IPPNU lebih berfokus untuk memperbanyak massa, karena kurangnya kader merupakan kendala besar bagi PW IPPNU Bengkulu kala itu. Untuk itu PW IPPNU Bengkulu mengadakan kegiatan pengkaderan tahap awal yaitu Makesta. Pengkaderan ini dilaksanakan secara besar-besaran yang disebut Makesta Raya. Pengkaderan ini dilaksanakan pada tahun 1993 di Pondok Pesantren Pancasila. Salah satu peserta pengkaderan tersebut adalah Marlindiyah, yang merupakan santri Pondok Pesantren Pancasila.⁶⁷

2. Lakmud

Lakmud (Latihan Kader Muda) merupakan pengkaderan formal setelah Makesta. Latihan Kader Muda (LAKMUD) adalah jenjang kaderisasi formal yang menekankan pada pembentukan karakter, motivasi pengembangan diri, rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader. Dalam periode pertama PW IPPNU Bengkulu, belum pernah dilaksanakan pengkaderan tahap ini. Latihan Kader Muda baru terlaksana ketika sudah

⁶⁷ Marlindiyah, Peserta Makesta Raya PW IPPNU 1993, Wawancara, 25 November 2022

berganti kepengurusan, yaitu pada kepengurusan Asnaini dari tahun 1996 hingga 1999.⁶⁸

3. Lakut

Lakut (Latihan Kader Utama) merupakan pengkaderan formal IPPNU tertinggi untuk membentuk kader pemimpin organisasi yang mempunyai loyalitas dan totalitas, mampu melakukan analisis dan gerakan sosial serta mumpuni secara keilmuan tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*. Latihan Kader Utama baru dilaksanakan setelah PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman kepengurusan dari tahun 1999 hingga 2006. Latihan Kader Utama dilaksanakan pada kepengurusan tahun 2006-2009. Pengkaderan ini dilaksanakan di Hotel Horizon Bengkulu.

4. Latpel I

Latpel I (Latihan Pelatih 1) merupakan pengkaderan jenjang pertama IPPNU informal. Latpel I merupakan gerbang anggota IPPNU untuk menjadi pelatih. Kaderisasi non-formal ini diselenggarakan serendah-rendahnya oleh Pimpinan Cabang. Pada kepengurusan 2015-2018 Latpel I baru terlaksana. Penyelenggaraan Latpel I ini didukung oleh Pimpinan Pusat IPPNU. Pengkaderan Latpel I PW IPPNU Bengkulu merupakan pengkaderan gabungan se-Sumatera, dan PW IPPNU Bengkulu yang menjadi tuan rumah sekaligus pelaksana.⁶⁹

⁶⁸ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

⁶⁹ Resi Julita, Ketua 6 PP IPPNU 2012-2015, Wawancara, 04 Desember 2022

B. Eksistensi dan Dinamika Perkembangan PW IPPNU Bengkulu

Eksistensi merupakan istilah yang sering digunakan oleh ahli filsafat dan psikologi. Dalam bidang filsafat eksistensi diartikan sebagai adanya segala sesuatu, sedangkan dalam psikologi diartikan sebagai kehidupan, keberadaan, dan kehadiran. Dapat disimpulkan bahwa eksistensi manusia merupakan suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbedaan, yang harus dilakukan tiap manusia untuk dirinya sendiri. Kierkegaard mengatakan bahwa jika seseorang mampu mengambil keputusan yang menentukan hidup, maka ia hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya, begitupun sebaliknya jika barang siapa tidak berani mengambil keputusan maka ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya.⁷⁰

Seperti yang sudah dijelaskan, perkembangan dapat dikemukakan dalam teori *Gemeinschaft* yang menyerupai perkembangan kelompok sosial, yang dikemukakan oleh Ferdinand Toenies dan dikutip oleh Soerjono Soekanto. *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan adalah rasa persatuan batin yang bersifat organis sebagaimana dapat diumpamakan pada peralatan hidup tubuh manusia atau hewan.⁷¹ Perspektif teori ini akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan perjalanan PW IPPNU Bengkulu yang telah berkembang dalam beberapa kepengurusan, untuk dapat mengetahui eksistensi dari organisasi PW IPPNU Bengkulu.

⁷⁰ Surijani, *Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard* (Surabaya: Jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 1998), hlm.13.

⁷¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 355

Eksistensi tidak bersifat kaku melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya yakni kemunduran. Eksistensi tergantung dengan kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Begitupun dengan eksistensi dari suatu organisasi, tidak selamanya organisasi ini dirasakan keberadaannya. Pasang surut merupakan hal yang wajar, karena tiap periode memiliki faktor-faktor yang berbeda. Begitupun dengan perkembangan PW IPPNU Bengkulu tiap periode kepemimpinannya. Sesuai dengan Anggaran Dasar IPPNU masa bakti Pimpinan Wilayah dalam satu periode adalah tiga tahun. Pemimpin atau ketua PW IPPNU dipilih melalui Konferensi Wilayah. Jika dijabarkan pengertian kepemimpinan (leadership) menurut Surjono Soekanto, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut beringkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.⁷² Sama halnya dalam proses perkembangan organisasi PW IPPNU Bengkulu, ketua memiliki peran yang cukup besar dalam proses perkembangan PW IPPNU Bengkulu. Hal ini dapat dilihat pada periode 1999-2002, karena ketua PW IPPNU Bengkulu periode 1999-2002 harus kembali ke kampung halamannya, PW IPPNU Bengkulu tidak berjalan dengan baik, sehingga vakum selama enam tahun.

⁷² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012).hlm.250

Perkembangan PW IPPNU Bengkulu selalu berbeda tiap kepemimpinannya. PW IPPNU Bengkulu telah eksis dari awal pendirian hingga sekarang, namun dalam perjalanannya tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Layaknya organisasi lain, IPPNU memiliki aturan sendiri yang telah disepakati dan disahkan dalam AD ART (Aturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga) yang telah dirancang oleh Pimpinan Pusat IPPNU. PW IPPNU Merupakan tingkat kepengurusan di bawah PP IPPNU, maka selain mengikuti aturan pusat, PW IPPNU juga mengayomi PC (Pengurus Cabang) yang tersebar di setiap kabupaten. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan dan eksistensi PW IPPNU Bengkulu, penulis menjabarkan berdasarkan periode kepengurusan PW IPPNU.

1. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 1993-1996

Pembahasan mengenai perkembangan PW IPPNU Bengkulu akan dimulai dari awal perintisan organisasi ini, pada tahun 1993. Periode ini merupakan masa perintisan sehingga banyak sekali tantangan dan rintangan untuk terus berkembang dan eksistensinya diketahui dan diakui oleh masyarakat sekitar. Pada awal perintisan IPPNU, administrasi belum berjalan dengan baik, karena para anggota lebih fokus sosialisasi dan menemukan cara agar organisasi ini diterima oleh masyarakat.

a. Strategi Pengenalan Organisasi PW IPPNU Bengkulu

Dalam mengenalkan sesuatu yang baru pasti memerlukan usaha yang lebih, begitupun dengan organisasi PW IPPNU Bengkulu. Dalam mengenalkan organisasi ini PWNU Bengkulu turut membantu. Selain itu Badan Otonom di bawah NU juga turut mengenalkan IPPNU di Bengkulu. Para

pemudi yang sekaligus mahasiswa, memperkenalkan IPPNU melalui perbincangan-perbincangan dalam pertemuan organisasi lain, seperti PMII. Hal tersebut dianggap wajar karena PMII dan IPPNU merupakan organisasi yang mengikuti ajaran Islam *Ahlu sunnah wa al-Jama'ah*.⁷³ Tidak hanya itu dalam perekrutan anggota, PW IPPNU Bengkulu saat itu masih dilakukan dengan pendekatan kultural, yakni dengan mencoba mengajak kerabat dan sahabat-sahabat untuk bergabung ke dalam organisasi PW IPPNU Bengkulu.

b. Program Kerja dan Rutinitas Kegiatan

Pada periode awal, PW IPPNU Bengkulu masih terfokus pada masalah penggarapan sistem organisasi dan juga penetapan dasar aturan sebagai acuan jalannya organisasi, untuk itu program kerja PW IPPNU Bengkulu belum banyak yang bisa direalisasikan. Namun PW IPPNU Bengkulu tetap berupaya agar organisasi ini tetap eksis dan terlihat di masyarakat, dengan cara menjalankan rutinitas keorganisasian, seperti silaturahmi, halal bi halal dan juga mengikuti kajian rutin dari PWNU Bengkulu. Selain itu PW IPPNU Bengkulu selalu turut hadir dalam kegiatan PW Fatayat Bengkulu, yang pada saat itu diketuai oleh Fatimah Yunus. PW IPPNU Bengkulu juga bergabung dalam BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) Provinsi Bengkulu. Meskipun organisasi ini masih dalam tahap perintisan, tetapi sudah turut menghadiri kegiatan-kegiatan berskala nasional, seperti mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) pada tahun 1993, yang dilaksanakan di gedung KNPI Kota Pekanbaru.

⁷³ Matsuri, Ketua PW IPNU Bengkulu 1993-1998, Wawancara, 28 November 2022

Selanjutnya pada tahun 1994, mengikuti kegiatan penyuluhan Anti Narkoba Angkatan Pertama, yang dilaksanakan di Wisma, Puncak Bogor.⁷⁴

2. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 1996-1999

Setelah periode kepengurusan pertama yang diketuai oleh Ulifah berakhir, kemudian untuk melanjutkan periode selanjutnya ditunjuklah Rekanita Asnaini, untuk menjadi ketua PW IPPNU Bengkulu masa bakti 1996-1999. Pada periode ini eksistensi PW IPPNU Bengkulu mulai terlihat, walaupun masih kurangnya SDM dan juga pendanaan pada setiap kegiatan. Seperti yang sudah dijelaskan pada periode awal, bahwa pada saat itu sistem administrasi dan program-program keorganisasian belum terlaksana. Maka dengan itu pada periode ini mulai disusun langkah agar organisasi ini mampu merealisasikan program-program organisasi dan menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Pada periode ini berhasil dirumuskan beberapa program dan kebijakan sebagai patokan gerak jalannya organisasi.

a. Kebijakan dan Program Organisasi

Kebijakan dan program yang ada merupakan suatu pertimbangan dari periode kepengurusan sebelumnya, dengan tujuan membawa PW IPPNU Bengkulu semakin baik. Adapun kebijakan-kebijakan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan administrasi dan sistem organisasi

⁷⁴ Ulifah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1993-1996, Wawancara, 28 Oktober 2022

Penguatan administrasi dan sistem organisasi merupakan kebijakan dan evolusi pertama pada periode ini. Penguatan administrasi ditetapkan sebagai titik tumpuan program-program kegiatan, karena pada periode sebelumnya, penataan administrasi masih lemah dan perlu adanya perbaikan. Selain itu adanya penguatan administrasi dan sistem organisasi, program-program kerja yang dilaksanakan lebih terstruktur, seperti dalam pengkaderan. Pada periode ini pengkaderan Makesta dan Lakmud sudah terlaksana dengan baik. Pengkaderan Lakmud diikuti oleh 28 peserta, yang terlaksana pada tahun 1995.⁷⁵

2. Bidang Agama

Pada bidang agama, PW IPPNU Bengkulu mengadakan program pelatihan metode 'Iqro ke masyarakat, terkhusus para pelajar. Program ini merupakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan *Child Centered*. Adapun sasaran dari kegiatan tersebut adalah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Kegiatan ini berhasil dilakukan di beberapa desa dan kelurahan.

3. Bidang Ekonomi

Pada setiap kegiatan, pendanaan sangat dibutuhkan. Untuk itu PW IPPNU Bengkulu bermitra dengan organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Provinsi Bengkulu dan juga BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) Provinsi Bengkulu. Selain

⁷⁵ Nurlina, Peserta Latihan Kader Muda PW IPPNU Bengkulu, wawancara, 26 Desember 2022

itu PW IPPNU Bengkulu membuat program kemitraan dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Bengkulu.

4. Kepemudaan dan Keperempuan

Pada periode ini PW IPPNU Bengkulu mengadakan pembinaan generasi muda. Pembinaan ini berkolaborasi dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Provinsi Bengkulu. Dalam pembinaan ini lebih fokus pada keperempuan, mulai dari pembinaan tentang kesehatan reproduksi hingga peran perempuan sebagai madrasah pertama dalam mencetak generasi.⁷⁶

3. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 1999-2006

Pada periode ini PW IPPNU Bengkulu tidak terlihat keberadaannya di masyarakat. Karena PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman. Setelah periode 1996-1999 selesai. Asnaini beserta anggotanya melaksanakan Konferensi Wilayah. Pada Konferensi Wilayah ini terpilihlah Marlindiyah sebagai ketua PW IPPNU Bengkulu. Namun baru beberapa bulan Marlindiyah terpaksa kembali ke kampung halaman karena beberapa alasan, sehingga tidak dapat *handle* jalannya organisasi. Keterbatasan alat komunikasi pada saat itu, para pengurus harian tidak dapat menghubungi ketua, untuk membicarakan pergantian kepemimpinan. Sehingga Konferensi Wilayah Luar Biasa⁷⁷ tidak

⁷⁶ Asnaini, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1996-1999, Wawancara, 25 November 2022

⁷⁷ Konferensi Wilayah Luar Biasa merupakan forum permusyawaratan IPPNU tingkat wilayah. Adapun hal-hala yang menyebabkan terselenggaranya Konferensi Wilayah Luar Biasa adalah, kevakuman pengurus organisasi secara

terlaksana, yang menyebabkan tidak adanya pengganti Ketua PW IPPNU Bengkulu.⁷⁸

Selain itu perubahan kebijakan Orde Baru ke reformasi memberikan dampak yang luar biasa, karena banyak kebijakan-kebijakan Orde Baru dihapuskan. Salah satunya UU No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan khusus pelajar adalah OSIS dan Pramuka. Pada awal diberlakukannya UU No. 8 Tahun 1985, IPPNU mengganti akronimnya menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, karena tidak diperbolehkan memasuki lingkungan sekolah, kecuali OSIS dan Pramuka. Penghapusan UU tersebut sangat berpengaruh pada IPPNU, karena IPPNU kembali kepada akronim awal yaitu Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama. Dengan demikian IPPNU lebih fokus kepada Pelajar Putri NU, serta IPPNU mengubah batasan usia dari 27 tahun menjadi 24 tahun. Namun kebanyakan anggota PW IPPNU Bengkulu saat itu telah berusia lebih dari 24 tahun, sehingga tidak sedikit anggota PW IPPNU Bengkulu yang terpaksa mengundurkan diri dari organisasi. Hal tersebutlah yang menjadikan PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman.

4. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 2006-2009

Setelah mengalami kevakuman selama enam tahun, akhirnya PW IPPNU Bengkulu bangkit kembali. Bangkitnya PW IPPNU merupakan dorongan ketua PWNNU Bengkulu periode 2002-2012, yaitu K.H. Abdullah Munir, untuk membentuk

berturut-turut, maksimal 1 tahun, serta apabila terjadi kekosongan kepemimpinan.

⁷⁸ Marlindiyah, Ketua PW IPPNU Bengkulu 1999, Wawancara, 25 November 2022

kepengurusan baru. Karena mengingat Kongres IPPNU akan segera dilaksanakan, dan masing-masing PW IPPNU diminta untuk mengirimkan perwakilan. Untuk itu ditunjuklah Indra Juwita Arja sebagai Ketua PW IPPNU Bengkulu.⁷⁹

Belum genap 1 tahun Indra Juwita menjadi ketua PW IPPNU Bengkulu, ia masuk dalam kepengurusan PP IPPNU. Untuk melanjutkan kepengurusan tersebut, Lilis Sumarni yang awalnya menjadi pengurus harian naik menjadi ketua PW IPPNU Bengkulu, yang ditunjuk langsung oleh Indra Juwita Arja. Namun setelah Lilis Sumarni menyelesaikan studinya, ia kembali ke kampung halamannya di Muko Muko. Terjadilah kekosongan kepemimpinan pada tahun 2008. Menyikapi hal tersebut Resi Julita yang pada saat itu sebagai sekretaris PW IPPNU Bengkulu, mengambil alih agar tidak terjadi kevakuman, karena mengingat organisasi ini baru bangun kembali setelah enam tahun mengalami kevakuman.

Walaupun kepengurusan periode ini mengalami pergantian ketua sebanyak tiga kali, program-program dan kegiatan tetap jalan. Bahkan kedekatan PW IPPNU Bengkulu dengan Ketua Umum PP IPPNU saat itu, Wafa Patria Ummah, memberikan dorongan yang luar biasa. Salah satu program nyata yang diamanatkan PP IPPNU kepada PW IPPNU Bengkulu adalah program *Lab Skill*. Program ini lebih menekankan kepada pengasahan bakat. Selain itu *Lab Skill* juga memberikan pelatihan menjahit dan bordir. Pelatihan menjahit mula-mula diajarkan kepada para anggota PW IPPNU Bengkulu. Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, program ini mulai terjun ke masyarakat,

⁷⁹ Indra Juwita Arja, Ketua PW IPPNU Bengkulu 2006, Wawancara, 27 November 2022

adapun sasaran dari program menjahit dan bordir adalah para ibu rumah tangga.



Gambar 2

Foto kegiatan Lab Skil; jahit dan bordir

Sumber : Koleksi pribadi Ketua PW IPPNU Bengkulu 2009

Pada periode ini kaderisasi formal IPPNU Bengkulu sudah terlaksanakan semuanya. Mulai dari Makesta, Lakmud hingga Lakut. Untuk Makesta dilaksanakn secara bersamaan, biasa disebut Makesta Raya, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Untuk Lakmud dan Lakut dilaksanakan bersamaan di Hotel Horizon Bengkulu. Pada periode ini PW IPPNU Bengkulu memiliki beberapa produk, yang menjadi salah satu sumber dana organisasi, seperti; aksesoris hijab, donat serta keripik pisang, sehingga pada periode ini hampir tidak pernah mengalami kesulitan mengenai dana. Selain itu juga PW IPPNU

Bengkulu menjalankan kemitraan dengan KNPI dan juga mendapat dorongan penuh dari DPD Bengkulu.⁸⁰

5. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 2009-2012

Pada periode ini, PW IPPNU Bengkulu diketuai oleh Via Mafruroh. Kebijakan dan program pada periode ini lebih banyak meneruskan dari kepengurusan sebelumnya. Karena pada periode ini perkembangan PW IPPNU Bengkulu sangat diperhatikan oleh para senior. Dalam pendanaan pun periode ini sangat dibantu oleh para senior yang sudah demisioner. Terlebih PW IPPNU Bengkulu memiliki hubungan yang erat dengan PP IPPNU periode 2006-2009, sehingga memudahkan organisasi ini dalam menjalankan program-program kerja. Namun pergantian Ketua Umum PP IPPNU membawa dampak yang kurang baik untuk PW IPPNU Bengkulu. Karena program-program yang telah diberikan pada periode PP IPPNU sebelumnya tidak lagi dapat diteruskan, dan akhirnya tidak terlaksana dengan baik.⁸¹

Pengkaderan periode ini sudah dilaksanakan pada tingkatan Pimpinan Cabang, sehingga PW IPPNU Bengkulu hanya hadir sekaligus menjadi pemateri dalam pengkaderan di setiap cabang IPPNU se-Bengkulu. Program-program yang dijalankan pada periode ini hanya program rutin mingguan, seperti yasinan dan sholawatan, sehingga keberadaan PW IPPNU Bengkulu pada periode ini kurang tampak di masyarakat.⁸² Setelah

⁸⁰ Resi Julita, Ketua 6 PP IPPNU 2012-2015, Wawancara, 04 Desember 2022

⁸¹ Via Mafruroh, Ketua PW IPPNU 2012-2015, Wawancara, 11 Desember 2022

⁸² Siti Nur Rohmah, Anggota PW IPPNU Bengkulu 2015, Wawancara, 28 Desember 2022

periode ini hampir selesai, diadakanlah Konferwil (Konferensi Wilayah) untuk pemilihan ketua pada periode selanjutnya. Dalam pemilihan ini terdapat tiga bakal calon ketua PW IPPNU Bengkulu, yakni Citra Maya Sari, Novi Kusuma Wardani dan Intan. Hasil dari Konferensi Wilayah tersebut terpilihlah Citra Maya Sari sebagai ketua PW IPPNU Bengkulu periode 2012-2015.

6. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 2012-2018

Setelah melewati beberapa periode dengan beragam program dan kebijakan, PW IPPNU Bengkulu mulai merencanakan program-program baru, yang melibatkan para pelajar putri di Bengkulu. Dengan tujuan PW IPPNU Bengkulu lebih dikenal dan dirasakan keberadaannya di masyarakat. Hal pertama yang menjadi kegiatan awal adalah melaksanakan pelantikan organisasi, pada pelantikan ini PW IPPNU Bengkulu mengundang Pimpinan Pusat IPPNU. Pelantikan PW IPPNU Bengkulu dilakukan bersamaan dengan PW IPNU Bengkulu, yang pada saat itu diketuai oleh Rekan Rojul.



Gambar 3

Pelantikan PW IPPNU Bengkulu

Pada periode 2012-2018 merupakan kepengurusan dua periode, yakni tahun 2012-2015 dan 2015-2018. Periode ini diketuai oleh Citra Maya Sari salah satu kader yang terpilih pada Konferwil periode 2009-2012. Kaderisasi yang dilaksanakan hingga tahap Latpel I, Latpel merupakan kaderisasi informal yang dilaksanakan untuk bakal calon pelatih IPPNU. Kegiatan Latpel I yang dihadiri oleh PW IPPNU se-Sumatera. Pada kegiatan ini dihadiri langsung oleh Ketua Umum PP IPPNU yakni Puti Hasni. Latpel I dilaksanakan di GOR (Gedung Olahraga) Provinsi Bengkulu.

Pada bidang kewirausahaan, PW IPPNU Bengkulu mengadakan pelatihan menjahit. Pelatihan ini merupakan program lanjutan yang sempat terhenti. Selain itu dalam bidang keperempuanan PW IPPNU Bengkulu menekankan pada persolan gender. Untuk itu disahkannya Studi Gender Dasar (SGD), agar pelajar putri lebih memahami keistimewaan seorang perempuan.



Gambar 4

Kegiatan Pembagian 1000 Takjil

Sumber : Sosial Media (Instagram) PW IPPNU Bengkulu⁸³

⁸³ Dokumentasi Pembagian Takjil bersama Polda Bengkulu dan KNPI Bengkulu

Selanjutnya PW IPPNU Bengkulu melaksanakan *Road Show* Nasionalisme di Provinsi Bengkulu, Dalam pelaksanaanya PW IPPNU mengunjungi setiap kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Tidak hanya itu dalam bidang sosial kemasyarakatan PW IPPNU Bengkulu berkolaborasi dengan KNPI Bengkulu dan Polda Bengkulu, membagikan takjil pada bulan Ramadhan, serta turut membantu penggalangan dana untuk masyarakat yang terkena bencana banjir di Kabupaten Bengkulu Tengah. Bantuan yang diberikan bukan hanya kebutuhan pokok, melainkan bantuan tenaga dan juga sarana belajar pagi anak-anak.⁸⁴

Pada tahun 2015, Presiden RI Joko Widodo meresmikan 22 Oktober sebagai Hari Santri Nasional. Merespon hal tersebut PW IPPNU Bengkulu mengadakan berbagai macam cabang lomba, yang dapat diikuti oleh seluruh santri yang ada di Provinsi Bengkulu. Salah satu cabang lomba yang menjadi ikon PW IPPNU Bengkulu dalam pelaksanaan Hari Santri adalah, pemilihan Duta Santri Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan pemilihan Duta Santri Provinsi Bengkulu merupakan kegiatan rutin satu tahun sekali. Peserta pemilihan duta santri merupakan santri perwakilan dari Pondok Pesantren se-Bengkulu.⁸⁵

PW IPPNU Bengkulu periode 2012-2018, merupakan dua periode yang diketuai oleh Citra Maya Sari. Periode Citra Maya Sari seharusnya sampai 2019, namun yang tertulis pada SK hanya

⁸⁴ Citra Maya Sari, Ketua PW IPPNU 2012-2018, Wawancara, 11 Desember 2022

⁸⁵ Navisatul Khoridah, Duta Santri Putri terpilih, Wawancara, 30 Desember 2022

sampai tahun 2018. Untuk itu kepengurusan selanjutnya dimulai dari tahun 2019.

7. Eksistensi dan Perkembangan PW IPPNU Bengkulu Periode 2019-2022

Adanya wabah *Covid-19* memberikan dampak yang kurang baik terhadap lembaga-lembaga dan juga organisasi, termasuk PW IPPNU Bengkulu. Dengan kebijakan pemerintah selama pandemi *Covid-19* seperti *social distancing* menjadi salah satu penghambat jalannya organisasi PW IPPNU Bengkulu. Melihat pada kenyataan yang ada, banyak organisasi IPPNU di Indonesia mengalami kevakuman. Merespon hal tersebut pada tanggal 25 Oktober 2020 PP IPPNU meluncurkan program *Student Corner* ke beberapa Pimpinan Wilayah IPPNU di Indonesia, salah satunya PW IPPNU Bengkulu. Dengan adanya program tersebut IPPNU berharap dapat memberikan kontribusi dan dapat membantu mengatasi problematika pendidikan yang terjadi pada masa pandemi.

Perlahan program *Student Corner* berjalan, dengan tujuan memberikan fasilitas dan pendampingan kepada pelajar agar selalu terkoneksi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, sehingga para pelajar khususnya yang di daerah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses pendidikan. Namun baru beberapa bulan terlaksanya program tersebut, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. Hal tersebut menjadikan program tersebut terhenti.⁸⁶

Dalam hal kaderisasi tingkat awal, PW IPPNU Bengkulu sudah mengamanahkan tugas tersebut kepada Pimpinan Cabang IPPNU di Bengkulu. Untuk itu tugas PW IPPNU memberikan

⁸⁶ Feni Prihananti, Wakil Sekretaris PW IPPNU Bengkulu 2019-2022, 29 Desember 2022

materi Ke-IPPNU-an, kepada para peserta kaderisasi. Dalam kegiatan lainnya terdapat beberapa program lanjutan dari periode sebelumnya, seperti pemilihan Duta Santri Provinsi Bengkulu, kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional.⁸⁷



Gambar 5

Peringatan Hari Santri Nasional

Sumber : Media Berita (Bengkulu Interaktif), Rabu 20 Oktober 2022⁸⁸

Dari pemaparan yang telah diperoleh dari beberapa sumber, yang terbagi atas eksistensi dan perkembangan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Bengkulu. Peneliti dapat menegaskan beberapa catatan penting menyangkut eksistensi PW IPPNU Bengkulu.

⁸⁷ Eci Fitri Yunika, Ketua PW IPPNU 2019-2022, Wawancara, 12 Desember 2022

⁸⁸ Dokumentasi peringatan Hari Santri Nasional, diakses pada 29 Desember 2022

Perkembangan PW IPPNU Bengkulu dimulai pada tahun 1993, yang menjadi tahun berdirinya PW IPPNU Bengkulu. Adapun rentang waktu periode perintisan adalah dari tahun 1993-2006, yang mana selama rentang waktu tersebut PW IPPNU Bengkulu lebih fokus terhadap pengenalan organisasi ke masyarakat. Dengan demikian PW IPPNU Bengkulu lebih fokus dalam bidang kaderisasi. Kaderisasi yang cukup sering dilaksanakan adalah kaderisasi Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), karena kaderisasi tersebut adalah kaderisasi tahap awal dalam IPPNU. Dengan dilaksanakannya kaderisasi tersebut, PW IPPNU Bengkulu berharap organisasi tersebut dapat berkembang lebih baik, karena memiliki anggota yang cukup. Seperti yang disebutkan pada teori tingkah laku kumpulan masa (*collective behavior*) yang dikemukakan oleh Neil Smelser, pada teori ini dikatakan bahwa suatu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula keberamaan secara keseluruhan, seperti yang terjadi pada organisasi PW IPPNU Bengkulu ini, pada awal berdirinya organisasi ini para anggota cenderung memikirkan tentang bagaimana agar PW IPPNU Bengkulu diketahui oleh masyarakat, karena hal tersebutlah para anggota PW IPPNU Bengkulu melaksanakan program kaderisasi dengan tujuan awal memperbanyak SDM. Sehingga setelah itu organisasi ini akan fokus untuk eksis di masyarakat.

Pada tiga tahun awal pendirian tidak terlalu banyak program-program yang dilaksanakan oleh PW IPPNU Bengkulu, sehingga pada periode ke-2 para kader lebih fokus pada penataan administrasi dan program-program keorganisasian, Penataan organisasi mulai disesuaikan dengan Aturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga IPPNU. Selanjutnya program yang dijalankan juga masih banyak yang berkolaborasi dengan organisasi dan lembaga lain, dengan tujuan

IPPNU Bengkulu dapat dikenal dengan masyarakat. Namun setelah kepengurusan periode kedua selesai, PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan karena ketua PW IPPNU Bengkulu pada saat itu terpaksa meninggalkan Kota Bengkulu, dan karena keterbatasan alat komunikasi menyebabkan para kader yang lain tidak dapat menghubungi ketua pada saat itu. Selain itu dengan kembalinya IPPNU pada akronim awal, yakni dari Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, kembali lagi menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, dengan itu batasan usia anggota IPPNU pun dirubah, yang awalnya setinggi-tingginya adalah berusia 27 tahun, menjadi 24 tahun. Untuk itu banyak anggota PW IPPNU yang usianya sudah melebihi batasan usia yang ditetapkan terpaksa berhenti dari kegiatan organisasi. Hal ini lah yang menyebabkan PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman selama enam tahun sehingga eksistensi organisasi ini tidak terlihat di masyarakat.

Periode selanjutnya dimulai pada tahun 2006, dimana pada periode tersebut merupakan periode setelah kevakuman. Setelah vakum selama enam tahun PW IPPNU Bengkulu dapat kembali eksis di masyarakat. Hal tersebut merupakan dorongan dari ketua PWNU pada saat itu yakni K.H. Abdullah Munir. Adapun ketua PW IPPNU Bengkulu pada saat itu ditunjuk langsung oleh beliau. Indra Juwita Arja merupakan pemuda NU yang diamanahkan menjadi ketua PW IPPNU Bengkulu periode 2006-2009, namun karena keaktifannya dalam organisasi IPPNU, Indra Juwita Arja direkrut oleh Pimpinan Pusat IPPNU, sehingga Lilis Sumarni, yang pada saat itu menjadi wakil ketua, harus menggantikan Indra Juwita Arja sebagai ketua PW IPPNU Bengkulu. Namun, belum selesai kepengurusan Lilis Sumarni terpaksa kembali ke kampung halaman, sehingga kepemimpinannya dialihkan kepada Resi Julita, yang saat itu menjadi sekretaris PW IPPNU

Bengkulu. Walaupun pada periode ini sempat berganti ketua sebanyak tiga kali, PW IPPNU Bengkulu cukup eksis di masyarakat. Kedekatan PW IPPNU Bengkulu dengan Pimpinan Pusat IPPNU, menjadikan PW IPPNU Bengkulu semakin aktif, dan banyak program-program yang dijalankan, salah satunya adalah *Lab Skill*, pada program ini PW IPPNU Bengkulu mengadakan pelatihan menjahit, adapun sasaran pada program tersebut adalah Ibu Rumah Tangga. Selain itu juga PW IPPNU memiliki pemasukan yang berasal dari penjualan bermacam produk, seperti donat, kripik dan juga aksesoris hijab. Setelah menginjak periode selanjutnya yakni 2009-2012, program organisasi sebelumnya masih dijalankan, sehingga pada periode ini tidak terlalu banyak perubahan. Dengan adanya program-program yang megikutsertakan masyarakat umum, keberadaan PW IPPNU Bengkulu mulai terlihat, tidak hanya keberadaanya yang terlihat, PW IPPNU Bengkulu juga memiliki pengaruh terhadap masyarakat, dari sini lah PW IPPNU Bengkulu mulai menmpakkan eksistensinya di masyarakat. Seperti yang dikatakan Sjafirah dan Prasanti, bahwa eksistensi tidak hanya sekedar ada, namun keberadaanya memiliki pengaruh terhadap sekitar.⁸⁹

Adanya proses globalisasi dan modernisasi, PW IPPNU Bengkulu mengalami banyak transformasi, baik dari kebijakan maupun program-program yang dijalankan. Proses globalisasi di Bengkulu sudah dimulai dari tahun 2007, tetapi pada saat itu masih sedikit masyarakat yang memiliki ponsel. Setelah itu pada tahun 2009 masyarakat mulai mengakses informasi-informasi apaapun melalui ponsel, komunikasi jarak jauh pun lebih mudah, hal ini tentu

⁸⁹ Sjafirah, Nuryah & Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara*, (Jurnal Polotik dan Komunikasi), hlm. 3-4

berpengaruh terhadap perkembangan PW IPPNU Bengkulu. Adanya perkembangan pada teknologi, PW IPPNU Bengkulu dengan mudah melakukan rapat dan evaluasi secara online. Dengan demikian mempermudah PW IPPNU dalam mengadakan suatu program. Selain itu pada periode ini kaderisasi yang dilakukan telah sampai tahap Latpel I, yang merupakan kaderisasi informal dalam IPPNU. Pada kegiatan Latpel I, PW IPPNU Bengkulu berhasil menjadi tuan rumah, karena kegiatan kaderisasi ini merupakan kaderisasi gabungan se-Sumatera. Namun pada tahun 2019 dengan adanya wabah Covid-19 PW IPPNU Bengkulu tidak dapat menjalankan roda organisasi, dikarenakan kebijakan pemerintah, yang melarang masyarakatnya untuk tidak mengadakan kegiatan-kegiatan agar tidak terjadi kerumunan. Seiring berjalannya waktu, kondisi negara mulai membaik, namun kondisi ekonomi, dan pendidikan kurang baik, menyikapi hal itu PP IPPNU meluncurkan program *Student Corner*, yang diamanatkan kepada beberapa Pimpinan Wilayah IPPNU. PW IPPNU Bengkulu menjadi salah satu yang menerima program tersebut. Setelah beberapa bulan program ini dijalankan, tidak ada kejelasan dari PP IPPNU untuk kelanjutan program ini, bukan hanya itu dengan diberlakukannya PPKM, akhirnya program tersebut tidak berjalan lagi. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan (*leadership*) menurut Surjono Soekanto, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut beringkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Dengan begitu program yang diberi PP IPPNU, harus sesuai dengan apa yang diamanahkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah sumber yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tahun 1993 merupakan momentum lahirnya organisasi IPPNU Bengkulu. Inisiator berdirinya IPPNU Bengkulu adalah Ketua PWNU saat itu, Buya Badrul Munir Hamidy. Secara historis berdirinya IPPNU Bengkulu memiliki keterkaitan dengan berdirinya IPNU Bengkulu, karena terbentuknya IPPNU Bengkulu tidak bisa dipisahkan dengan berdirinya IPNU Bengkulu, sebagai bentuk respon terhadap permintaan Pimpinan Pusat untuk mendirikan IPPNU di Bengkulu. Tokoh lainnya yang turut mensupport berdirinya IPPNU Bengkulu adalah Ibu Fatimah Yunus selaku ketua Fatayat pada saat itu. Dalam pembentukan kepengurusan PW IPPNU Buya Badrul Munir Hamidy menunjuk Ulfah sebagai Ketua PW IPPNU Bengkulu. Karena dorongan dari PP IPNU dan PP IPPNU, PW IPPNU Bengkulu segera memasukkan permohonan Surat Keputusan PW IPNU dan PW IPPNU Bengkulu. Selanjutnya PW IPPNU diresmikan pada tahun 1993, oleh PP IPPNU saat itu, Ulfah Masfufah.

Dalam perkembangan PW IPPNU Bengkulu mengalami pasang dan surut, begitupun keberdaanya di masyarakat, terlebih pada saat perubahan Orde Baru ke Era Reformasi. Enam tahun pertama Era Reformasi PW IPPNU Bengkulu mengalami kevakuman,

sehingga tidak tampak sama sekali aktivitas dan keberadaan organisasi ini di masyarakat. Namun setelah masa vakum tersebut keberadaan PW IPPNU Bengkulu mulai dirasakan oleh masyarakat. Program-program keagamaan, sosial dan pendidikan yang dibuat juga lebih mewadahi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga memberikan dampak positif pada masyarakat. Dalam perkembangannya PW IPPNU Bengkulu, didukung dan difasilitasi oleh Pimpinan Pusat, selain itu juga tidak lepas dari dorongan-dorongan PWNU Bengkulu dan badan otonom NU lainnya, seperti; Fatayat NU, Muslimat NU, GP Ansor, IPNU serta dukungan dari pemerintah.

B. Saran

Dalam saran ini penulis sangat berharap sekali kepada:

1. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Putri, agar kiranya lebih menggali lagi penelitiannya terhadap organisasi-organisasi keislaman, yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Islam di Bengkulu, terkhusus Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
2. Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, agar kiranya dapat melahirkan kader-kader yang selalu berkontribusi dalam kegiatan sosial masyarakat. Serta kepada anggota IPPNU, diharapkan lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan dan program-program organisasi.

22DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afif, 2001, *Merintis Kebangkitan Kaum Ibu, Aula: Perempuan-Perempuan Tangguh*, Tab'ah 12/SNH XXXV/Desember.
- Anam, A. Khoirul, 2014, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama : Sejarah Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jilid 1, Jakarta : Mata Bangsa dan PBNU.
- Basuki, Sulisty, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Burhan, Umar, 1981, *Hari-Hari Sekitar Lahir NU*, Jakarta : Aula..
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Laila, Nur Ainul dkk, 2020, *Petunjuk Pelaksanaan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU
- Mufid, Muhammad, 2015, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet ke-4, Jakarta : Kencana.
- Muzadi, Ahmad Hasyim, 2009, dkk, *Profil dan Direktori Nahdlatul Ulama Dari Masa Ke Masa*, Jakarta : PT. Yello Multi Media.
- Purwadarmita, WJS, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rohimin, dkk, 2007, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siradj, Said Aqil, 2008, *Ahlusunnah Wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta : Pustaka Cendikia Muda.

Soekanto, Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT RajaGrafindo,
Srijanti et all, 2007, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta :
Graha Ilmu.

Subhan, Soeleiman Fadeli Mohammad, 2007 *Antologi NU*, Surabaya: Khalista.
Sudiyo, 1997, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.

Surijani, 1998, *Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard*, Surabaya: Jurusan
Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel.

Wahyudi, W Eka, dan Mufarrihul Hazin, 2018, *Pedoman Kaderisasi Ikatan
Pelajar Nahdlatul Ulama*, Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan
Pelajar Nahdlatul Ulama.

Wahyosumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada.

Yanti, Sary Eva, 2015, *Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada
Era Media Online*, Palembang: Jurnalistik UIN Raden Fatah
Palembang.

SKRIPSI

Afif, M Husnul, 2019, *Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru
Tahun 1980-2016*, Surabaya: SPI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Amanah, Siti Rodiatul, 2019, *Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang
Kecamatan Pamanukan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan
Tahun 2000-2013*, Bandung : SPI UIN Sunan Gunung Jati.

Husnudin, Muhammad Shoir, 2020, *“Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam
Membina Pendidikan Karakter Bagi Pelajar di Desa Sambirobyong*

Kecamatan Sumbergempol Tulangagung”, Tulangagung : PAI IAIN Tulangagung.

Nursela, 2019, *Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pribumisasi Aswaja di Kota Bengkulu Tahun 1984-2018*, Bengkulu : SPI IAIN Bengkulu.

Khoiriah ,Nur Alfu. 2017, *Sejarah Perkembangan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Pada Tahun 1982-1998* M. Surabaya : SPI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rahmawati, Nani, 2018, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU-IPPNU dan Kepribadian terhadap Kepemimpinan Anggota IPNU-IPPNU Ranting Kuripan Kidul Pekalongan*, Pekalongan : PAI IAIN Pekalongan.



L

A

M

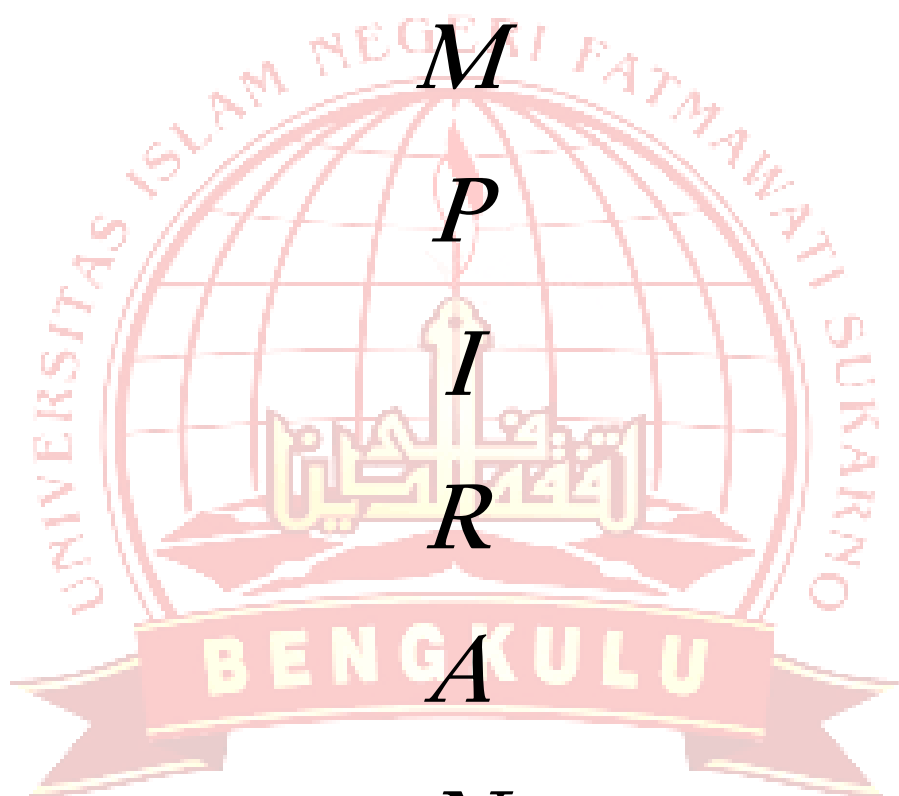
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara

1. Kapan berdirinya IPPNU di Bengkulu?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya IPPNU Bengkulu?
3. Siapa motor penggerak berdirinya IPPNU di Bengkulu?
4. Mengapa PW IPPNU Bengkulu sempat mengalami kevakuman?
5. Apa saja program-program yang telah dilakukan?
6. Apa saja kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat?
7. Bagaimana sistem pengkaderan IPPNU Bengkulu?
8. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan IPPNU Bengkulu?
9. Bagaimana perkembangan IPPNU ?
10. Bagaimana sumbangsih IPPNU kepada masyarakat?



**PIMPINAN WILAYAH
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI BENGKULU**

Sekretariat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 24 Rt. 05 Kel. Betungan Kota Bengkulu
Tlp: 082306439390, email: pwippnubengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/SK/PWIPPNU/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anis Mahgfiroh
NIM : 1911430034
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian terhadap PW IPPNU Bengkulu dengan judul "Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu 1993-2022".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 02 Desember 2022

An. Ketua

Sekretaris PW IPPNU Bengkulu



Humaira, S.Hum



I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Anis Mahgfiroh
 NIM : 1911430034
 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
 Semester : Tujuh
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 129
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. Kiprah dan Perjuangan Umroh Mahfudoh (1936 - 2009 M) Dalam Bidang Pendidikan Nahdlatul Ulama'
2. Eksistensi ~~Para~~ Katan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Provinsi Bengkulu (1997 - 2022)
- 3.

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Tim Bina Skripsi

Catatan: *hasi proses no 2* 2/8

B. Konsultasi dengan Dosen PA

Catatan: *di lanjutkan dengan judul yg ada dan proposal yg sudah siap* 7/8

C. Konsultasi dengan Dosen

Catatan: *di lanjutkan* 7/8 2022

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing akademik dan 2 (Dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah
 Kiprah dan Perjuangan Umroh Mahfudoh Dalam Bidang Pendidikan Nahdlatul Ulama' Bengkulu, Ketua Jurusan

Mahasiswa

Anis Mahgfiroh
 (Anis Mahgfiroh)

Koordinator Prodi

Arum Rusprasad
 (Arum Rusprasad)

Bengkulu,
 Ketua Jurusan

Robert Thas
 (Robert Thas)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

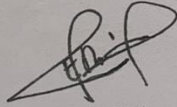
Skripsi yang berjudul "Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu 1993-2022 M" yang disusun oleh:

Nama : Anis Mahgfiroh
NIM : 1911430034
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Sudah diperbaiki dan sesuai dengan saran-saran tim pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan surat Izin Penelitian.

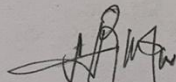
Bengkulu, 04 November 2022

Pembimbing I



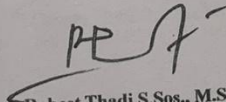
Emzinetri, M.Ag.
NIP : 197105261997032002

Pembimbing II



Rfileli, M.A.
NIP : 19670525200002003

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab



Robert Thadi S.Sos., M.Si
NIP:198006022003121003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR

Proposal skripsi yang berjudul : Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan
Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW
IPPNU) Bengkulu 1993-2022 M

Yang disusun oleh:

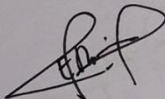
Nama : Anis Mahgfiroh
NIM : 1911430034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminan proposal skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Bengkulu (UINFAS)
Bengkulu pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Oktober 2022
Jam : 09.30-10.30 WIB
Tempat : D.2.3

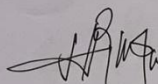
Proposal ini telah di perbaiki sesuai dengan saran-sara tim penyeminan,
selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat
Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Penyeminar I



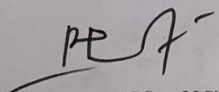
Emzinetri, M.Ag.
NIP : 197105261997032002

Bengkulu, 30 Oktober 2022
Penyeminar II



Reforeli, M.A.
NIP : 19670525200002003

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab



Robert Thadi S.Sos., M.Si
NIP:198006022003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 2397/Un.23/F.III/PP.00.9/11/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Emzinetri, M.Ag.
N I P : 197105261997032002
Tugas : Pembimbing I

N a m a : Rfileli, M.A.
N I P : 196705252000032003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini:

N a m a : Anis Mahgfiroh
N I M : 1911430034
Jurusan/ Program Studi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) Bengkulu 1993-2022 M

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 03 November 2022
Dekan,



- Tembusan:
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anis Mahaffroh
NIM : 1911430034
Judul Skripsi : Eksistensi Pimpinan Wilayah
Istisna' Perajar. Putri Nahdlatul Ulama (Pw IPPNU) Bengkulu
1993-2022 M.
Pembimbing : Emzinetri M.Ag
Jurusan/Prodi: ADAB /

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	07/11/2022	Bab I	- Perbaiki latar masalah penelitian, terutama latar belakang dan latar masalah penelitian - Perbaiki rumusan + bab masalah penelitian - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki metode penelitian	3/2
2	Kamis 17/11/2022	Bab I - II Pendahuluan	- Perbaiki Bab I secara keseluruhan, terutama sub bab primer dan sekunder - Tambah literatur - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki skripsi organisasi - Perbaiki pembahasan wawancara	3/2
3	Senin 21/11/2022	Bab II - III Pendahuluan	- Perbaiki Bab II, terutama sub bab dan sub bab - Perbaiki pembahasan wawancara - Perbaiki wawancara dan analisis hasil penelitian - Perbaiki Bab III	3/2
4	Rabu 14/12/2022	Pendahuluan II - III	- Perbaiki Bab III secara keseluruhan	2

Bengkulu, 05-12-2022.....

Mengetahui,
An. Dekan
Ketua Jurusan Adab

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing I

Emzinetri, M.Ag.
NIP. 197105261997032002



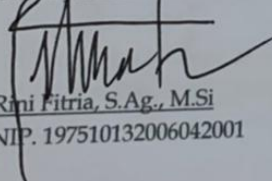
BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anis Mahafiroh Pembimbing : Emzinetri M.Ag
NIM : 1911430034 Jurusan/Prodi: ADAB /
Judul Skripsi : Eksistensi Pimpinan Wilayah
Katan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (pw IPPNU) Bengkulu
1993-2022 M.

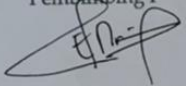
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
5	19/12/2022	Bab III	- Perbaiki dan tambah data & data keagamaan & keadaban - Partisipasi interpretasi & sumber teori	zh
6	Senin 26/12/2022	Bab II	Uj. p. s. u. analisis - Tabah data & dan data menta & sumber ke - Partisipasi interpretasi hasil penelitian	zh
7	Rabu 28/12/2022	Bab III-IV	- Perbaiki Bab II - Perbaiki keagamaan & keadaban & sumber & hasil penelitian	zh
8	Rabu 04/01/2023	Bab I-IV	- Perbaiki kesimpulan - Partisipasi analisis - Partisipasi dokumentasi & deskripsi	zh
9	Kamis 05/01/2023	Bab I-IV	- Lakukan akselasi akhir Acc. Selanj. utk dimurnakan & sahkan	zh

Bengkulu, 05 Januari 2023

Mengetahui,
An. Dekan
Ketua Jurusan Adab


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing I


Emzinetri, M.Ag.
NIP. 197105261997032002



BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anis Mahgfiroh Pembimbing : Refileli, M.A
N I M : 1911430034 Jurusan/Prodi: ADAB /
Judul Skripsi : Eksistensi Program Widyais (Keterpaduan
Pusat Hadrulad Ustama (PuJPU) Bengkulu 1993-2022 M.

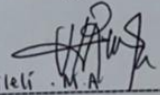
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	3/11 2022	Meleuglasi penulisan di bab II - III	di perbaiki	f.
2.	7/11 2022	Menam bah ka informas	lanjutkan	f.
3	23/11 2022	potusf wfs belum terkur	di rapikan lagi	f.
4.	29/11 2022	Tambah ke Hasil waun Caru dg ketera per period	di lanjutkan	f.

Bengkulu, 29-11-2022

Mengetahui,
An. Dekan
Ketua Jurusan Adab


Roberet Thadi, S. Sos., M.Si
NIP. 19860060220031210003

Pembimbing I/II


Refileli, M.A
NIP. 19670525200002003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anis Mahgafroh Pembimbing :
N I M : 1911432034 Jurusan/Prodi: ADAB /
Judul Skripsi : Eksekusi Pimpina Wilayah Kanan Pelajar Putri Mahdlah
Ulama (Dw 18814) Bengkulu 1992, 2022

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Rabu 14/12 2022	Hasil penelitian dan kesimpulan	g: perbaiki	
5	Jumat 16/12 2022	BAB I dan IV	menam dan kkan sumber kutipan	
6	Senin 19-12-2022	BAB I-IV	g: ACC	

Bengkulu, 19-12-2022

Mengetahui,
An. Dekan
Ketua Jurusan Adab

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

Refileli, M.A
NIP. 19670525200002003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falaq Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telepon: (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.uinistasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN SIDANG MUNAQAASYAH

Nama Mahasiswa

: Anis Mahfiroh

NIM

: 1911430034

Jurusan/ Prodi

: Adab / Sejarah Peradaban Islam

NO	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Nama Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
1	Selasa 20-12-2022	Kajian Tafseer Dalailan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayahli Mubalighin Kota Bengkulu (Studi Kasus: Luring Darussalam)	Lola pitoleka	1. Dr. Aan Supian M. Ag 2. Zul. Huda. M. Kom	1. 2.
2	Rabu 11-01-2023	Amar Mawaruf Mahi Muqkar (Dekwah Keamman Dalam Sernetron Kembalinya Kodan Kian Santong)	Hangki Satriya Putra	1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
An Dekan FU/AD
Ketua Jurusan Adab

Rini Fitriana S. A. M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172 Fax. 51172 Bengkulu
Website: www.iainbengkulu.acid

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Anis Maghfirah
NIM : 1911430034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan : 2019

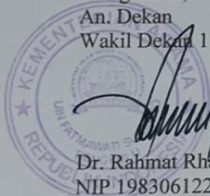
Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**“EKSISTENSI PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL
ULAMA (PW IPPNU) BENGKULU 1993-2022”**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(similarity) 26 % pada tanggal 12 Januari 2023 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD



Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 12 Januari 2023

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi SPI

Fadhila Suskha, M.Pd
NIP 199004242020122007

Turnitin Originality Report

Processed on: 12-Jan-2023 10:03 WIB
 ID: 199153049
 Word Count: 12373
 Submitted: 1

Eksistensi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri
 Nahdlatul Ulama (Pw Ippnu) Bengkulu 1993-
 2022 M By Anis Maghfiroh

Similarity Index

26%

Similarity by Source

Internet Sources: 26%
 Publications: 4%
 Student Papers: 6%

3% match (Internet from 03-Nov-2022)

http://digilib.uinsbv.ac.id/29200/4/M.%20Huanu%20Anif_A02213044.pdf

1% match (Internet from 06-Dec-2020)

http://digilib.uinsbv.ac.id/view/item_type/thesis.html

1% match (Internet from 14-Oct-2022)

<http://repo.uinsatu.ac.id/11573/5/BAB%20II.pdf>

1% match ()

[Nila Sa'adah_NIM_14120070_"NYAI UMROH MAHFUDZOH: PENDIRI IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA \(IPPNU\) TAHUN 1936 — 2009 M". 2018](#)

1% match (Internet from 20-Oct-2022)

http://repository.lainbengkulu.ac.id/4865/LWANDA_SPI.pdf

1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.lainbengkulu.ac.id/9980/1/SKRIPSI%20LHAM%20MUHAJIRIN%20NIM%201811450006.pdf>

1% match (Internet from 08-Jan-2021)

<https://gokil71.blogspot.com/>

1% match (Internet from 18-Jan-2022)

<https://123dok.com/document/g05w4389-bah-ii-kajian-gustaka.html>

1% match (Internet from 26-Nov-2020)

<https://perkembanganiponpu.blogspot.com/>

< 1% match ()

[Fauzi_Kholid_"Komunikasi organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi dalam mempertahankan eksistensi anggota". 2018](#)

< 1% match (Internet from 06-Nov-2022)

<http://digilib.uinsbv.ac.id/3983/4/Bab%201.pdf>

< 1% match ()

[Atiqoh_Iin_"Kontribusi organisasi pelajar dalam menangkal radikalisme: studi pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan". 2020](#)

< 1% match (Internet from 28-Oct-2022)

<http://digilib.uinsbv.ac.id/18497/2/Bab%201.pdf>

< 1% match (Internet from 27-Oct-2022)

<http://digilib.uinsbv.ac.id/18095/4/Bab%201.pdf>

< 1% match ()

[Kholis_Nur_"Keemimpinan organisasi dalam pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur: ditinjau dengan teori kepemimpinan karismatik Max Weber". 2020](#)

< 1% match (Internet from 08-Nov-2022)

http://digilib.uinsbv.ac.id/47213/2/Abid%20Rohman_F05331302.pdf

< 1% match (Internet from 01-Nov-2022)

http://digilib.uinsbv.ac.id/26057/1/Muhammad%20Alnun%20Najih_F52916016.pdf

< 1% match (Internet from 15-Jun-2021)

http://digilib.uinsbv.ac.id/47003/2/Lailatu%20Atifah_F02718288.pdf

< 1% match ()

[Pristanti_Esti Fania_"Efektivitas lagu "Syukron Lillah" Sabyan Gampus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo". 2020](#)

< 1% match (Internet from 14-Oct-2022)

<http://repo.uinsatu.ac.id/11286/5/BAB%20II.pdf>

< 1% match (Internet from 23-Oct-2022)

<http://repo.uinsatu.ac.id/20860/7/BAB%20IV.pdf>

< 1% match (Internet from 14-Oct-2022)

<http://repo.uinsatu.ac.id/11286/4/BAB%20I.pdf>

< 1% match (Internet from 22-Oct-2022)

<http://repo.uinsatu.ac.id/20064/8/BAB%20V.pdf>

< 1% match (Internet from 23-Mar-2022)

Gambar 1

Pemilihan Duta Santri Provinsi Bengkulu



Gambar 2

Rapat Pimpinan Wilayah PW IPPNU Bengkulu



Gambar 3

Pelaksanaan pengkaderan (Makesta)



Gambar 4

Pelatihan Keperempuan



Gambar 5
Pelaksanaan Latpel 1 se-Sumatera



Gambar 6
Pelatihan konseling



Gambar 7
Pembagian 1000 takjil



Gambar 8
Pembagian 1000 takjil



Gambar 9

Program keagamaan; mengaji bersama pelajar



Gambar 10

Peringatan Hari Santri Nasional



Gambar 11

Wawancara bersama Ketua PW IPNU 1993-1996



Gambar 12

Wawancara bersama Ketua PW IPPNU 1996-1999



Gambar 13

Wawancara bersama Ketua PW IPPNU 2009



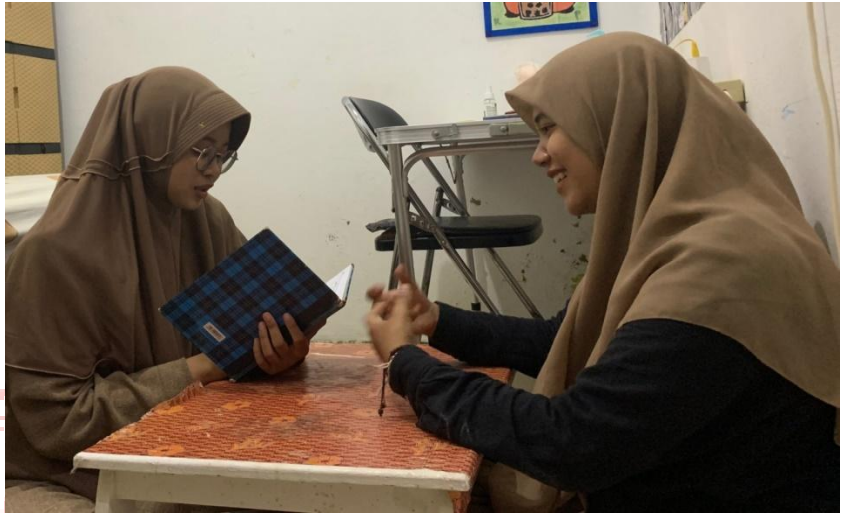
Gambar 14

Wawancara bersama Ketua PW IPPNU 2015-2018



Gambar 15

Wawancara bersama Duta Santri Putri terpilih



Gambar 16

Wawancara bersama anggota PW IPPNU Bengkulu



Gambar 17

Wawancara bersama Sekretaris PW IPPNU 2022



UNIVERSITAS
BENGGKULU



Peneliti bernama Anis Mahgfiroh, dilahirkan di Desa Tawang Rejo, yang terletak di kecamatan Air Periukan, kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Bertepatan pada tanggal 04 Juli 2001. Anak bungsu dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri, bapak Suparman dan Ibu Siti Rohaniyah. Pada tahun 2013 lulus dari SDN 152 Seluma, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di MTs Ja-alHaq, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA di Ma Ja-alHaq Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2019. Pada pertengahan Agustus tahun 2019 peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang insya Allah tahun 2023 ini mengantarkan peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana pada tingkat Strata Satu (SI), lulusan program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Pesan peneliti kepada para pembaca sekalian, tidak ada sesuatu yang tidak mungkin selagi kita berdo'a dan berusaha, karena bersama kesulitan ada kemudahan. Tetap semangat dalam menjalankan kehidupan.